BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA

A. PENGUKURAN KINERJA

Akuntabilitas Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan perencanaan strategis suatu organisasi. Pengukuran Kinerja adalah proses sistemastis dan berkesinambungan untuk menilai keberhasilan/kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program, kebijakan, untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam mewujudkan visi dan misi organisasi. Pengukuran Kinerja merupakan suatu metode untuk menilai kemajuan yang telah dicapai dibandingkan dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Pengukuran Kinerja tidak dimaksudkan sebagai mekanisme untuk memberikan *reward/punishment*, melainkan sebagai alat komunikasi dan alat manajemen untuk memperbaiki kinerja organisasi.

Pengukuran tingkat capaian kinerja Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2015 dilakukan dengan cara membandingkan antara pencapaian indicator kinerja yang telah ditetapkan dengan realisasinya, sehingga terlihat apakah sasaran yang telah ditetapkan tercapai atau tidak. Secara umum terdapat beberapa keberhasilan pencapaian target kinerja, namun demikian terdapat juga beberapa target yang belum tercapai dalam tahun 2015.

Rincian tingkat capaian sasaran yang telah ditetapkan dengan melihat tingkat capaian kinerja masing-masing indicator kinerja tersebut diuraikan pada tabel berikut :

Tabel 5. Capaian Indikator Kinerja Dinas Kelautan dan Perikanan Tahun 2015

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2015	REALISASI 2015	%
1.	Meningkatnya Produksi dan Produktivitas Perikanan	1. Volume Produksi Perikanan Budidaya (ton)	3.051.023	3.476.546,8	113,9
		2. Nilai produksi perikanan budidaya (RpM)	8.786	9.178,3	104,5
		3. NTPi	108	102,1	94,5
		4. Volume Produksi Perikanan Tangkap (ton)	298.112	310.290,4	104,1
		5. Nilai produksi perikanan tangkap	4.434	6.602,1	148,9
		6. NTN	103,3	107,1	103,7
2.	Tercukupinya infrastruktur dasar dan layanan dasar masyarakat pesisir dan pulau-pulau kecil	1. Volume produksi garam (ton)	232.946	115.126	49,4
		2. Jumlah pulau-pulau kecil yang ekonomi masyarakatnya dibina dan diberdayakan (pulau)	6	6	100
3.	Meningkatnya kualitas lingkungan dan sumberdaya kelautan dan perikanan	1. Luas kawasan konservasi perairan yang dikelola secara berkelanjutan (ha)	92.207	83.222	90,3
		2. Jumlah kasus penyelesaian dan penyidikan tindak pidana perikanan secara akuntabel dan tepat waktu (kasus)	2	8	400
		3. Jumlah Pokmaswas yang berperan aktif dalam kegiatan pengawasan (kelompok)	130	131	100,8
4.	Terjaganya iklim investasi berkualitas yang mendukung Sulawesi Selatan sebagai simpul jejaring ekonomi dan jasa di luar Jasa	1. Volume ekspor hasil perikanan (ton)	142.565	139.601,9	97,9
		2. Nilai ekspor hasil perikanan (US$.1000/thn)	311.160	244.660,2	78,6

Lanjutan.....

5.	Meningkatnya Keterampilan dan Inovasi Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan	1. Jumlah tenaga kerja dari usahapembudidaya (org)	363.584	292.823	80,5
		2. Jumlah tenaga kerja nelayan (org)	116.870	119.608	102,3
		3. Jumlah tenaga kerja nelayan perairan umum	14.326	16.666	116,3
		4. Jumlah tenaga kerja pengolahan	48.121	47.475	98,7
		5. Jumlah tenaga kerja pemasaran	366.610	332.748	90,8
		6. Jumlah tenaga kerja petani garam	2.165	4.768	220,2

Tabel 6. Capaian Indikator Kinerja Utama Dinas Kelautan dan Perikanan Tahun 2015

No.	Sasaran Strtegis	Indikator	Target Capaian 2015	Realisasi Capaian 2015	%
1.	Meningkatnya Produksi Perikanan dan Produktivitas perikanan	Kontribusi Sektor Perikanan Terhadap PDRB kategori A (Pertanian, Kehutanan dan Perikanan) %	36,02	34,8	96,6
		Produksi Perikanan (ton)	3.349.134,6	3.786.837,2	113,1
		a. Jumlah produksi perikanan tangkap (ton)	298.111,6	310.290,4	104,1
		b. Jumlah produksi perikanan budidaya (ton)	3.051.023	3.476.546,8	113,9
		Produksi Komoditi Unggulan			
		a. Jumlah produksi udang (ton)	38.630	40.346,2	104,4
		b. Jumlah produksi bandeng (ton)	123.280	126.226,6	102,7
		c. Jumlah produksi rumput laut (ton)	2.866.119	3.289.907,7	114,8
		Konsumsi Ikan			
		a. Jumlah konsumsi ikan (kap/th)	45,2	49,7	109,9
		Nilai Tukar Nelayan dan Pembudidaya			
		a. Rata-rata Nilai Tukar Nelayan (pertahun)	103,3	107,1	103,7
		b. Rata-rata Nilai Tukar Pembudidaya (pertahun)	108	102,1	94,5

Lanjutan.....

2.	Tercukupinya infrastrukturdasar dan layanan dasar masyarakat pesisir dan pulau-pulau kecil	Jumlah pulau-pulau kecil yang ekonomi masyarakat dibina dan diberdayakan serta mendapat layanan infrastruktur (pulau)	6	6	100 %
3.	Meningkatnya kualitas lingkungan dan sumberdaya kelautan dan perikanan	Luas kawasan konservasi perairan yang dikelola secara berkelanjutan (Ha)	92.207	83.222	90,3
		Jumlah kasus penyelesaian dan penyidikan tindak pidana perikanan secara akuntabel dan tepat waktu (kasus)	2	8	400
		Jumlah Pokwasmasyang berperan aktif dalam kegiatan pengawasan (klmpk)	130	148	113,8

B. ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA

Pelaksanaan program/kegiatan Dinas Kelautan dan Perikanan tahun 2015 sesuai dengan penetapan kinerja yang telah dilakukan, maka untuk mengevaluasi sasaran, program dan kegiatan yang telah ditetapkan dapat diketahui dengan melihat indikator-indikator yang terkait dengan sasaran, program dan kegiatan yang telah ditetapkan. Penjelasan prestasi kinerja pembangunan kelautan dan perikanan sepanjang tahun 2015 sebagaimana pada uraian berikut.

Produksi Perikanan Provinsi Sulawesi Selatan memiliki potensi yang cukup besar sehingga sasaran ini merupakan indikator kinerja yang utama dalam pencapaian pembangunan kelautan dan perikanan di Sulawesi Selatan yang didukung oleh sumberdaya alam yang cukup besar.

Terdapat enam indikator dalam meningkatkan Produksi dan Produktivitas Perikanan sebagai berikut :

a. Volume produksi perikanan budidaya
b. Nilai produksi perikanan budidaya
c. NTPi
d. Volume produksi perikanan tangkap
e. Nilai produksi perikanan tangkap
f. NTN

Pencapaian sasaran ini dan indicator kinerjanya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Capaian Indikator Kinerja Sasaran Meningkatnya Produksi dan produktivitas Perikanan

No.	Indikator Kinerja	Target 2015	Realisasi 2015	Capaian Kinerja
a.	Volume produksi perikanan budiaya (ton)	3.051.023	3.476.546,8	113,9 %
b.	Nilai produksi perikanan budidaya (Rp.M)	8.786	9.178,3	104,5
c.	NTPi	108	102,08	94,5
d.	Volume produksi perikanan tangkap (ton)	298.111,6	310.290,4	104,1
e.	Nilai produksi perikanan tangkap (Rp.M)	4.434	6.602,1	148,9
f.	NTN	103,3	107,14	103,7

Tabel 8. Perkembangan Capaian Indikator Kinerja Sasaran I

No.	Indikator Kinerja	2013	2014	2015	Kenaikan rata-rata 2013-2015 (%)	% Dari RPJMD	Target 2018
a.	Volume produksi perikanan budiaya (ton)	2.591.769,1	**3.075.497,9**	3.476.546,8	**15,8**	**75,6**	**4.599.528**
b.	Nilai produksi perikanan budidaya (Rp.M)	7.463	**8.839**	9.178,3	**10,9**	**65,9**	**13.245**
c.	NTPi	-	**106.47**	102.08		**94,08**	**108,5**
d.	Volume produksi perikanan tangkap (ton)	292.237,6	**302.191,7**	**310.290,4**	**3,0**	**101**	**307.144,7**
e.	Nilai produksi perikanan tangkap (Rp.M)	4.346	**5.115**	**6.602,1**	**23,3**	**144,5**	**4.568**
f.	NTN		**106.4**	**107.14**		**102,9**	**104,1**

a. Volume Produksi Perikanan Budidaya

Perkembangan produksi perikanan budidaya di Sulawesi Selatan pada tahun 2015 memperlihatkan hasil sebesar 3.476.546,8 ton atau 113,9 % dari target 3.051.023,0 ton. Capaian tersebut meningkat 13,0 % dibandingkan tahun 2014.

Perkembangan produksi perikanan budidaya selama tiga tahun terakhir menunjukkan kenaikan yang cukup positif rata-rata 15,8 %. Terkait dengan capaian target RPJMD yang akan dicapai pada tahun 2018 maka pada tahun 2015 sudah dicapai sebesar 75,6 %, sehingga target RPJMD diharapkan dapat dicapai.

Realisasi produksi perikanan budidaya didukung dari jumlah produksi budidaya tambak 1.052.395,2 ton, produksi budidaya air tawar 15.009,5 ton produksi budidaya laut 2.409.022,4 ton dan produksi budidaya keramba jaring apung laut 119,7 ton. Komoditas yang termasuk dalam budidaya tambak didominasi dari jenis ikan bandeng, ikan mujair, ikan nila, udang, kepiting, rumput laut dan ikan lainnya. Produksi budidaya air tawar di dominasi dari komoditas ikan mas, ikan nila, ikan lele, ikan

mujair, ikan gurami, ikan sepat siam dan ikan lainnya. Produksi budidaya laut hanya dari komoditas rumput laut sedangkan produksi keramba jaring apung terdiri dari komoditas ikan mas, ikan lele, ikan nila, ikan patin, ikan kerapu, ikan bandeng, lobster, ikan baronang dan ikan lainnya.

Langkah nyata yang telah dilakukan dalam upaya peningkatan volume produksi perikanan budidaya terangkum dalam **Program Pengembangan Perikanan Budidaya** dengan kegiatan sebagai berikut :

(a) Pengembangan Teknologi Sistem Perbenihan Air Tawar pada UPTD PPBAT Lajoa Soppeng yang merupakan salah satu sentra perbenihan ikan air tawar sebagai pendukung budidaya. Pada tahun 2015 UPTD PPBAT Lajoa Soppeng telah melakukan kegiatan berupa (1) Memproduksi calon induk ikan air tawar sebanyak 1.285 ekor dari target 100 ekor (1.285 %), (2) Sebagai salah satu pusat produksi bibit ikan air tawar yang berkualitas dengan telah memproduksi benih sebanyak 4.750.000 ekor dari target 2.000.000 ekor (250 %) yang terdiri atas benih ikan emas (3.562.500 ekor, dan ikan nila (1.187.500 ekor), (3) Melakukan kerjasama dengan petani dalam rangka pelatihan dan pembinaan terhadap 660 orang petani dari target 750 orang (79,75 %).

Gambar 1. Pelatihan pembinaan kepada pembudidaya ikan air tawar oleh UPTD PPBAT Lajoa Soppeng

(b) Pengembangan Teknologi Sistem Perbenihan Air Payau dan Laut pada UPTD PPBPL Bojo Barru yang merupakan salah satu sentra pembinaan dan pengembangan budidaya laut dan pantai dan pusat pelayanan masyarakat dalam pengembangan budidaya laut dan pantai di Sulawesi Selatan. Pada tahun 2015 UPTD PPBPL Bojo Barru telah melakukan kegiatan berupa (1) Memproduksi benur sebanyak 3.500.000 ekor dari target 4.500.000 ekor (77,78 %), tidak tercapainya target disebabkan adanya pengaruh cuaca yang cukup kering sehingga jumlah pemesanan benur menjadi berkurang. (2) Pengadaan induk unggul sebanyak 200 ekor dari target 300 ekor (66,67 %) (3) Pembinaan dan pelatihan terhadap masyarakat petani dalam rangka peningkatan dan perbaikan kualitas pembudidayaan kepada 60 orang petani/petambak.

(c) Pengembangan Laboratorium Kesehatan Ikan Pangkep, kegiatan ini melekat pada UPTD PPSKI Pangkep yang salah satu fungsinya untuk mendukung peningkatan produktifitas dan produksi dalam pengembangan budidaya ikan di Sulawesi Selatan dengan pembinaan kesehatan ikan dan sertifikasi sarana perikanan. Pada tahun 2015 telah melakukan pengujian sampel yang mencapai 123 sampel untuk pemeriksaan hama dan penyakit yang berasal dari 12 lokasi atau kab/kota (Pare-Pare, Pangkep, Barru, Enrekang, Sinjai, Wajo, Bantaeng, Makassar, Takalar, Jeneponto, Bone dan Pinrang) dari target 24 kab/kota (2) Jumlah penyakit ikan yang dapat dikendalikan sebanyak 5 jenis dari target 4 jenis (125 %), (3) Pelayanan dan pengujian terhadap kesehatan ikan dan lingkungan di 24 kab/kota, (4) Pembinaan terhadap pengendalian hama dan penyakit ikan kepada 150 orang petani/petambak.

Gambar 2. Sosialisasi pengendalian hama dan penyakit ikan oleh UPTD PPSKI Pangkep

(d) Pengembangan Kualitas dan Kuantitas Komoditas Unggulan Perikanan (Udang dan Bandeng), dengan pemberian bantuan berupa bibit udang dan bandeng yang merupakan stimulus bagi pembudidaya dalam meningkatkan produksi udang dan bandeng dalam menunjang program Prioritas Gubernur. Secara konseptual bantuan paket bibit perikanan merupakan pemberdayaan masyarakat pada bidang perikanan meliputi pemberdayaan kelompok yang diartikan sebagai upaya meningkatkan kemampuan kelompok dalam mengelola dan mengembangkan usaha secara mandiri dan berkelanjutan. Kelompok sasaran yang dimaksud yaitu kelompok masyarakat yang memiliki usaha di bidang perikanan yang dikelola oleh pembudidaya. Pada tahun 2015 telah dilakukan: (1) Pemberian program paket bibit budidaya udang/bandeng dialokasikan pada 19 kab/kota yaitu Selayar, Sinjai, Bulukumba, Bantaeng, Jeneponto, Takalar, Gowa, Makassar, Maros, Pangkep, Barru, Pare-Pare, Pinrang, Lutim, Lutra, Palopo, Luwu, Wajo, dan Bone dengan jumlah sebanyak 5.770 paket dari target 15.000 paket (38,47 %). Jumlah paket yang diserahkan tidak tercapai sesuai dengan target disebabkan terbatasnya alokasi anggaran. (2) Telah dilakukan

pembinaan kepada kelompok pembudiaya berupa pertemuan teknis kepada 600 orang petani/petambak. Sementara itu bantuan paket bibit budidaya udang vanname dari target 500 paket dan yang terealisasi sebanyak 600 paket (120 %) yang dialokasikan di Kab. Selayar, Bulukumba, Takalar, Barru, Pare-Pare, Pinrang, Lutra, dan Luwu.

Gambar 3. Penyerahan Sarana Budidaya Udang Vannamie

(e) Pengembangan Kawasan Budidaya Air Tawar, yaitu dengan kegiatan pemberian bantuan bibit ikan air tawar sebagai penunjang program Prioritas Gubernur. Pada tahun 2015 jumlah paket bibit ikan air tawar yang telah diserahkan ke kab/kota sebanyak 1.450 paket dari target 2.000 paket (72,5 %). Bantuan paket budidaya air tawar ini tersebar di 8 kab/kota yaitu Tator, Toraja Utara, Enrekang, Sidrap, Soppeng, Maros, Gowa, dan Luwu Utara. Sementara itu telah dilakukan juga pembinaan kepada pembudidaya dengan diadakan temu lapang kepada 500 orang pembudidaya dari target 150 orang (333,3%).

Gambar 4. Temu lapang pengembangan budidaya air tawar

(f)Pengembangan Sarana dan Prasarana Budidaya, dengan capaian yang akan dicapai yaitu pengembangan BBI kab/kota yang pada tahun 2015 telah dilakukan pembinaan kepada 5 BBI Kab/Kota dari target 5 BBI (100 %). Sementara itu telah dilakukan juga sertifikasi CPIB kepada 29 unit pembudidaya dari target 40 unit (72,5 %). Sertifikasi CBIB telah dilakukan kepada 194 unit tambak dari target 110 unit tambak (176,4 %).

Pengembangan Kelompok Pembudidaya Ikan dengan capaian kegiatan yang ingin dicapai yaitu pembinaan kepada kelompok pembudidaya. Pada tahun 2015 telah dilakukan pembinaan kepada 184 kelompok dari target 50 kelompok (368 %).

(g) Pengembangan Pelayanan Usaha Komoditas Unggulan Rumput Laut, yaitu dengan pemberian bantuan bibit rumput laut bagi petani dalam menunjang program Prioritas Gubernur. Pada tahun 2015 kegiatan yang akan dicapai yaitu tersalurkannya paket bantuan bibit rumput laut sebanyak 4.595 paket dari target 2.500 paket (183,8 %) yang tersebar di 19 kab/kota yaitu Sinjai, Bulukumba, Bantaeng, Takalar, Maros, Barru, Pinrang, Lutim, Lutra, Palopo, Luwu, Wajo, Bone, Takalar, Jeneponto, Selayar, Pangkep.

Gambar 5. Penyerahan paket sarana rumput laut

b. Volume Produksi Perikanan Tangkap

Volume produksi perikanan tangkap yang telah dicapai pada tahun 2015 sebesar 310.290,4 ton atau 104,1 % dari target 298.111,6 ton. Capaian tersebut naik sebesar 2,7 % dibandingkan tahun 2014.

Produksi perikanan tangkap tiga tahun terakhir menunjukkan angka kenaikan sebesar 3 %. Namun jika dibandingkan dengan target yang akan dicapai pada RPJMD tahun 2018, volume produksi pada tahun 2015 sudah mencapai 101 % dari target RPJMD yang akan dicapai yaitu 307.144,7.

Berbagai upaya telah dilakukan dalam peningkatan produksi perikanan tangkap terangkum dalam Program Pengelolaan Perikanan Tangkap dengan kegiatan :

(1) Pembinaan dan pengembangan mekanisasi perikanan tangkap yang mana kegiatan ini melekat pada UPTD PPMPT Barombong dengan capaian kegiatan yang akan dicapai yaitu jumlah standard dari inovasi alat tangkap alat bantu penangkapan ikan, kapal penangkap ikan. Pada tahun 2015 telah diadakan sebanyak 46 unit alat tangkap dari 20 unit yang ditargetkan (230 %).

Gambar 6. Pengadaan Bahan Percontohan Pelatihan Inovasi pembuatan Perahu Kayu ke Fiber

(2) Peningkatan sarana perikanan tangkap dan pengembangan pelabuhan capaian yang akan dicapai berupa tersedianya alat tangkap dan alat bantu penangkapan ikan yang memenuhi standar, pada tahun 2015 telah diadakan sejumlah alat tangkap yang tersebar di Kabupaten Jeneponto, Pangkep, Luwu, Makassar, Bulukummba, Lutra, Palopo, Pinrang dan Selayar dengan total alat tangkap sebanyak 20 unit.

c. Nilai produksi Perikanan Budidaya

Nilai produksi perikanan budidaya yang telah dicapai pada tahun 2015 sebesar 9.178,3 Milyar atau 104,5 % dari target 8.786 Milyar. Capaian tersebut naik 2,7 % dibandingkan tahun 2014 sebesar.

Seiring dengan peningkatan produksi budidaya maka nilai produksi juga semakin meningkat. Penyumbang nilai produksi budidaya terbesar yaitu dari jumlah produksi perikanan budidaya khususnya komoditas Rumput Laut sebesar 4.494 Milyar.

d. Nilai Produksi Perikanan Tangkap

Nilai produksi perikanan tangkap yang dicapai pada tahun 2015 sebesar 6.602,1 Milyar atau 148,9 % dari target 4.434 Milyar. Capaian tersebut naik 29 % dibandingkan tahun 2014.

Pencapaian nilai produksi perikanan tangkap didukung dari jumlah produksi perikanan laut sebesar 295.239,2 ton. Penyumbang nilai produksi perikanan tangkap yang cukup besar yaitu dari sector perikanan laut.

e. NilaiTukar Pembudidaya (NTPi)/Nilai Tukar Nelayan (NTN)

Nilai tukar pembudiaya/Nilai Tukar Nelayan merupakan salah satu indicator yang berguna untuk mengukur tingkat kesejahteraan pembudidaya dan nelayan dengan mengukur kemampuan tukar produk (komoditas) yang dihasilkan/dijual nelayan/pembudidaya ikan dibandingkan dengan produk yang dibutuhkan nelayan/pembudidaya ikan baik untuk proses produksi (usaha) maupun untuk konsumsi rumah tangga. Pada tahun 2015 terlihat bahwa nilai Nilai tukar pembudidaya yaitu sebesar 102,1 atau 99,1 % dari target 108. Nilai tukar pembudidaya dipengaruhi oleh adanya pengaruh musim global yang cukup ekstrim pada tahun 2015 dimana musim panas cukup panjang sehingga musim tanam mengalami pergeseran. Sementara Nilai Tukar Nelayan melebihi target yang dicapai yaitu 107,1 atau 103,7 % dari target 103,3.

SASARAN II
Tercukupinya infrastruktur dasar dan layanan dasar masyarakat pesisir dan pulau-pulau kecil

Sasaran ini didukung oleh dua indikator kinerja sebagai berikut :

a. **Volume Produksi Garam**
b. **Jumlah Pulau-Pulau Kecil Yang Ekonomi Masyarakatnya Dibina dan Diberdayakan**

Tabel 9 Capaian Indikator Kinerja Sasaran Tercukupinya Infrastruktur Dasar dan layanan dasar masyarakat Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil

No.	Indikator Kinerja	Target 2015	Realisasi 2015	Capaian Kinerja (%)
a.	Volume produksi garam rakyat (ton)	232.946	115.126,3	**49,42**
c.	Jumlah pulau-pulau kecil yang ekonomi masyarakatnya dibina dan diberdayakan (pulau)	6	6	**100**

Tabel10. Perkembangan Capaian Indikator Sasaran II

No.	Indikator Kinerja	2013	2014	2015	Kenaikan rata-rata 2013-2015 (%)	% Dari RPJMD	Target 2018
a.	Volume produksi garam rakyat (ton)	42.112,9	152.117	115.126	65,3	42,9	267.887
b.	Jumlah pulau-pulau kecil yang ekonomi masyarakatnya dibina dan diberdayakan (pulau)	2	5	6	73,2	50	12

a. Volume Produksi Garam Rakyat

Volume produksi garam rakyat yang telah dicapai pada tahun 2015 sebesar 115.126,3 ton atau 49,42 % dari target 232.946 ton. Capaian tersebut turun 24,3% dibandingkan tahun 2014 sebesar 152.117,3 ton. Penyebab turunnya produksi garam disebabkan masih terdapatnya stok garam yang cukup banyak pada tahun 2014 sehingga petani garam menekan produksi pada tahun 2015 dan adanya beberapa petani garam yang beralih profesi atau pekerjaan. Jika dibandingkan dengan produksi garam yang akan dicapai sesuai dengan RPJMD tahun 2018 maka realisasi produksi garam yang telah dicapai sementara sudah 42,9 % dari target 267.887 ton.

Produksi garam rakyat terutama berasal dari Kabupaten Jeneponto, Takalar dan Pangkep dan Selayar. Dalam mewujudkan peningkatan produksi garam rakyat ini telah dilakukan pengembangan program PUGAR yang dilakukan oleh Kementerian dan Kelautan.

b. Jumlah Pulau-Pulau Kecil Yang Ekonomi Masyarakatnya Dibina dan Diberdayakan

Jumlah pulau yang telah dibina dan diberdayakan selama tahun 2015 yaitu sebanyak 6 pulau dari target 6 pulau (100 %). Pemberdayaan ekonomi mayarakat di pulau ini yaitu dengan memberikan bantuan berupa sarana dan prasarana penangkapan ikan. Pulau yang telah dibina selama tahun 2015 yaitu P. Jampea, P. Pasitallu, P. Gusung, P. Bahuluang dan P. Kajuadi, dan P. Tambolongan di Kabupaten Selayar.

SASARAN III
Meningkatnya kualitas lingkungan dan sumberdaya kelautan dan perikanan

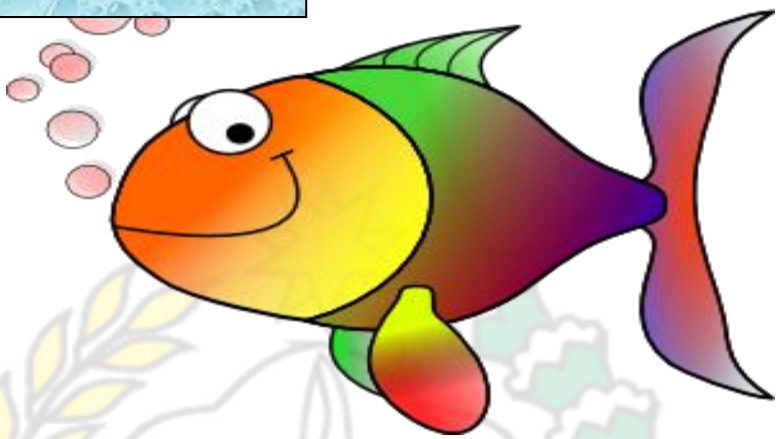

Sasaran ini didukung oleh tiga indikator kinerja sebagai berikut :

a. **Luas Kawasan Konservasi Perairan yang Dikelola Secara Berkelanjutan**
b. **Jumlah Kasus Penyelesaian dan Penyidikan Tindak Pidana Perikanan secara Akuntabel dan Tepat Waktu (kasus)**
c. **Jumlah Pokwasmas yang Berperan Aktif dalam Kegiatan Pengawasan (kelompok)**

Tabel 11. Capaian Indikator Kinerja Sasaran Meningkatnya Kualitas Sumberdaya Kelautan dan Perikanan

No.	Indikator Kinerja	Target 2015	Realisasi 2015	Capaian Kinerja
a.	Luas kawasan konservasi periaran yang dikelola secara berkelanjutan (ha)	92.207,5	83.822	90,9 %
b.	Jumlah kasus penyelesaian dan penyidikan tindak pidana perikanan secara akuntabel dan tepat waktu (kasus)	2	8	400 %
c.	Jumlah Pokmaswas yang berperan aktif dalam kegiatan pengawasan (kelompok)	130	131	100,8 %

a. Luas Kawasan Konservasi Perairan yang Dikelola Secara Berkelanjutan

Konservasi saat ini telah menjadi tuntutan dan kebutuhan yang harus dipenuhi sebagai harmonisasi atas kebutuhan masyarakat dan keinginan untuk terus melestarikan sumberdaya yang ada bagi masa depan. Mengembangkan konservasi sumberdaya ikan dan konservasi wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil melalui upaya perlindungan,

pelestarian dan pemanfaatan secara berkelanjutan pada tingkat ekosistem, jenis dan genetic termasuk mendorong penguatan fungsi otoritas pengelola konservasi sumberdaya ikan. Pada tahun 2015 luas kawasan konservasi yang dikelola secara berkelanjutan seluas 83.822 Ha atau hanya 90,9 % dari target 92.207,5 Ha namun bila dilihat secara keseluruhan (total) capaian luas kawasan yang telah dikelola sebesar 1.338.466 Ha. Tidak tercapainya luas kawasan seperti yang telah ditargetkan disebabkan adanya perubahan daerah kawasan konservasi di Kabupaten Pangkep.

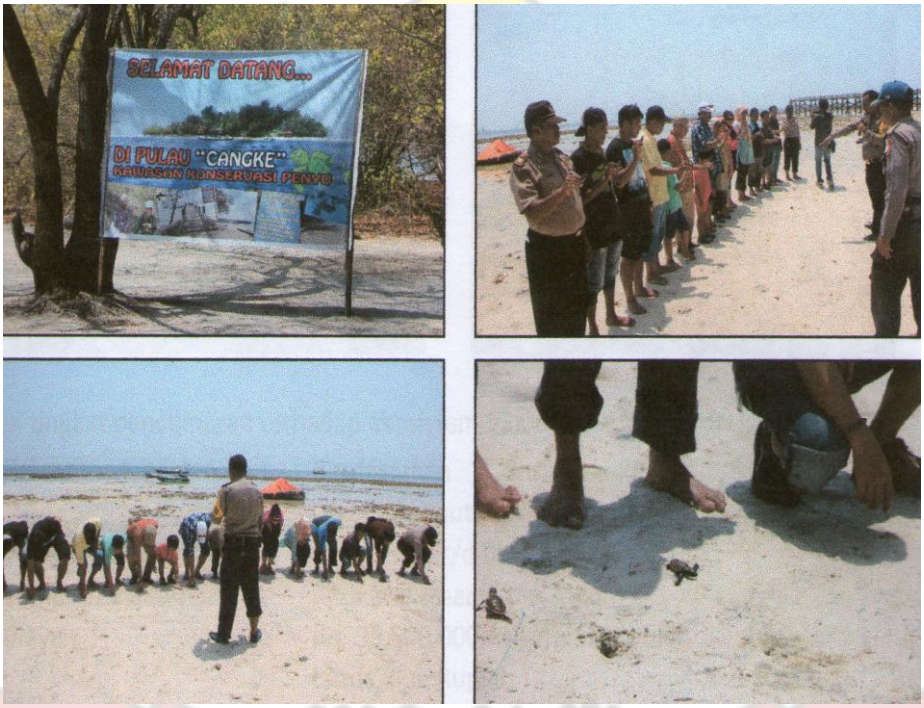

Gambar 7. Pelepasan Tukik sebagai salah satu kegiatan pelestarian konservasi

b. Jumlah Kasus Penyelesaian dan Penyidikan Tindak Pidana Perikanan secara Akuntabel dan tepat Waktu

Kegiatan operasional pengawasan sumberdaya kelautan dan perikanan di Provinsi Sulawesi Selatan harus dilakukan secera terus-menerus dalam rangka mencegah dan mengurangi kegiatan illegal fishing maka hasrus melibatkan steakholder terkait seperti pengawas/PPNS perikanan Dinas Kelautan dan Perikanan kabupaten/kota, POLAIR, TNI AL dan POKMASWAS. Pada tahun 2015 jumlah tindak pidana yang ditemukan sebanyak 8 kasus dari 2 kasus yang ditargetkan (400 %). Adapun tindak pidana yang telah dilakukan penyidikan yaitu : (1) Pemboman ikan di Kec. Takkalalla dan penggunaan alat tangkap mini trawal berdasarkan hasil laporan dari Pokmaswas (2) Pelanggaran memiliki dan/atau mengoperasikan kapal penangkap dan penagngkut ikan tanpa dilengkapi surat izin yang sah (SIPI, SIKPI dan SPB) dari KM. Mulyo Sejati IV danKM. Mulyo sejati II. (3) Pelanggaran pada KMN Minasabone yaitu memiliki/atau mengoperasikan kapal penangkap dan pengangkut ikan tanpa dilengkapi surat izin yang sah (SIPI dan SPB) di Perairan Galesong. (4) Pelanggaran oleh KMN Sunggumanai melakukan penangkapan dengan menggunakan alat tangkap ikan jenis cantrang di perairan Galesong (5) Pelanggaran penggunaan alat tangkap bom ikan di sebelah Utara P. dayang-dayangan Taka Bone Pute oleh pelaku Nawir bin haya pemilik perahu jolloro. (6) KMN Rifai melakukan tindak pidana penggunaan alat tangkap bom ikan di sebelah Timut Laut Pulau Sembilan. (7). Jamaluddin pemilik perahu katinting melakukan pelanggaran penangkapan ikan dengan menggunakan bahan peledak/bom ikan di perairan P. badi Selat Makassar. (8) KMN Minasabone pelanggaran memiliki dan/atau mengoperasikan kapal penangkap dan pengangkut ikan tanpa dilengkapi surat izin yang sah (SIPI dan SPB) di perairan Galesong.

c. Jumlah Pokmaswas yang Berperan Aktif dalam Kegiatan Pengawasan

Jumlah kelompok masyarakat pengawas yang aktif untuk tahun 2015 sebanyak 131 kelompok atau 100,8 % dari target 130 kelompok. Bila dibandingkan dengan tahun 2014 diketahui bahwa jumlah kelompok pengawas sebanyak 146 Kelompok berarti terdapat penambahan jumlah kelompok pengawas sebanyak 2 kelompok untuk tahun 2015. Berdasarkan inventarisasi data Pokmaswas tersebut maka kelembagaannya tersebar di 20 kabupaten/kota yaitu Takalar, Bulukumba, Lutim, Wajo, Bone, Barru,

Makassar, Lutra, Sinjai, Pangkep, Palopo, Selayar, Pinrang, Luwu, Jeneponto, Maros, Bantaeng, Gowa, Sidrap, dan Pare-Pare.

Sampai sekarang ini, berbagai upaya telah dilaksanakan oleh pemerintah provinsi secara terukur dan sistematis terkait dengan upaya pembinaan dan pengembangan sumberdaya pengawasan kelautan dan perikanan dalam mendukung pelaksanaan fungsi dan peran perlindungan, pengawasan sumberdaya kelautan dan perikanan, khususnya di wilayah Sulawesi Selatan. Salah satu bentuk keberhasilan telah dicapai diantaranya adalah peningkatan jumlah bentukan dan pembinaan Kelompok Masyarakat Pengawas (Pokwasmas) guna mendukung terciptanya Indonesia khususnya Sulawesi Selatan yang bebas illegal, *unreported* dan *unregulated* (IUU) fishing serta kegiatan yang merusak sumberdaya kelautan dan perikanan.

Berbagai upaya yang telah dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi dalam pelestarian dan perlindungan sumberdaya hayati melekat pada Program Pemberdayaan Masyarakat Pesisir dan Pulau Kecil-Kecil dan Konservasi Sumberdaya Kelautan dan Perikanan dan Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengawasan dan Pengendalian Sumberdaya Kelautan dan Perikanan dengan kegiatan sebagai berikut :

1. Pengembangan kawasan konservasi, pesisir dan pulau-pulau kecil yang mana pada kegiatan ini capaian yang hendak dicapai yaitu bertambah luasnya kawasan konservasi. Untuk menunjang kelestarian konservasi telah diupayakan penanaman bibit mangrove di kawasan teragreditasi (Kab. Luwu), pembuatan artifial reef (rumah ikan) di Kota Makassar, pengadaan tukik pada ekosistem yang disesuaikan di Kab. Pangkep dan beberapa kegiatan pembinaan dan Koordinasi Kawasan Konservasi Perairan Daerah (KKLD).
2. Pengembangan dan peningkatan SDM pengawas, PPNS dan masyarakat pengawas dengan capaian yang akan dicapai yaitu jumlah masyarakat pengawas yang dibina dan berperan aktif dalam proses pengawasan yang telah dicapai sebanyak 148 kelompok dari target 130 kelompok (113,85 %) yang tersebar di 20 kab/kota.

3. Peningkatan operasional sarana dan prasarana pengawas dengan capaian yang hendak dicapai yaitu persentase kapal yang laik operasional penangkap ikan sebanyak 1 unit dan jumlah pembinaan sarana dan prasarana pengawasan di 8 lokasi daerah pengawasan yaitu Kabupaten Takalar, Jeneponto, Bantaeng, Bulukumba, Pangkep, Pinrang, Lutim dan Kota pare-Pare.
4. Penyuluhan hukum dalam pendayagunaan sumberdaya kelautan dan perikanan dengan capaian yang hendak dicapai yaitu persentase berkurangnya kasus tindak pidana perikanan sebanyak 20 % dengan melakukan kegiatan berupa patroli pengawasan dan pengendalian sumberdaya kelautan dan perikanan di 7 kabupaten yaitu Takalar, Bone, Lutim, Sinjai, Barru Pangkep dan Kota Makassar, pertemuan penyuluhan hukum dan spsialisasi illegal fishing bagi masyarakat kelautan dan perikanan.

SASARAN IV

Terjaganya Iklim Investasi Berkualitas yang Mendukung Sulawesi selatan sebagai Simpul Jejaring Ekonomi dan Jasa di Luar

Pada sasaran ini terdapat dua indikator yaitu :

a. Volume Ekspor Hasil Perikanan

b. Nilai Ekspor Hasil Perikanan (US$.1000/thn)

Tabel 12. Capaian Indikator Kinerja Sasaran Terjaganya IklimInvestasi Berkualitas yang Mendukung Sulawesi Selatan sebagai Simpul Jejaring Ekonomi dan jasa di Luar Jawa

No.	Indikator Kinerja	Target 2015	Realisasi 2015	Capaian Kinerja
a.	Volume ekspor hasil perikanan (ton)	142.565	139.601,9	97,9 %
b.	Nilai ekspor hasil Perikanan (US$.1000/thn)	311.160	244.660	78,6 %

Sumber : Laboratorium PPMHP dan Disperindag

Tabel 13. Perkembangan Indikator Sasaran IV

No.	Indikator Kinerja	2013	2014	2015	Kenaikan rata-rata 2013-2015 (%)	% Dari RPJMD	Target 2018
a.	Volume eksport hasil perikanan (ton)	98.276	135.802	139.601,9	15,2	84,6	164.945
b.	Nilai eksport hasil perikanan (US$.1000/thn)	221.041	296.447	244.660	5,2	69,2	353.427

Sumber : Laboratorium PPMHP dan Disperindag

a. Volume Eksport Hasil Perikanan

Volume ekspor hasil perikanan pada tahun 2015 sebesar 139.601,9 ton atau 97,9 % dari target 142.563 ton meningkat sebesar 3.799,9 ton dari tahun 2014. Volume eksport hasil perikanan memperlihatkan hasil peningkatan yang cukup signifikan dengan kenaikan rata-rata 15,2 % (2013-2015). Bila dibandingkan dengan target yang akan dicapai pada akhir tahun RPJMD maka target volume eksport hasil perikanan telah tercapai sebesar 84,6% dari target RPJMD sebesar 164.945 ton

Komoditas utama ekspor hasil perikanan di Sulawesi Selatan pada tahun 2015 meliputi rumput laut, udang segar dan ikan segar. Negara tujuan ekspor komoditas rumput laut Sulawesi Selatan terutama ke Negara Cina (91.997,4 ton) disusul Republik Korea (8.150,5 ton) dan Chili (7.279,5 ton). Sedangkan udang segar terutama diekspor ke negara Jepang (1.738,6 ton), USA(892,9 ton) dan Belanda (487,3 ton).

b. Nilai Eksport Hasil Perikanan

Nilai ekspor hasil perikanan pada tahun 2015 sebesar 244,6 Juta US$ atau 78,63 % dari target 311.160 Juta US$ menurun 17,5 % dari tahun 2014. Penurunan nilai ekspor ini sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi global saat ini dimana terdapat beberapa produk hasil perikanan yang nilai jualnya terjadi penurunan.

Namun jika dilihat dari hasil capaian nilai ekspor dari tahun 2013-2015 masih memperlihatkan kenaikan sebesar 5,2 % menunjukkan peningkatan yang signifikan. Jika dibandingkan dengan target yang akan dicapai pada RPJMD 2018 sebesar 353,4 Juta US$, maka telah dicapai sebesar 69,2 %.

Salah satu program yang mendukung kegiatan peningkatan jumlah dan nilai ekspor hasil perikanan yaitu dengan adanya peningkatan system jaminan mutu dan keamanan hasil perikanan melalui kegiatan Pembinaan Program Manajemen Mutu Terpadu (PMMT) berdasarkan konsep HACCP dan penerapan traceality di UPI. Khusus di Sulawesi Selatan peningkatan mutu dan jumlah ekspor hasil perikanan tidak terlepas dari peranan UPTD PPMHP (Pembinaan dan Pengujian Mutu Hasil Perikanan) Makassar yang bertugas untuk pembinaan, pengujian dan sertifikasi mutu hasil perikanan. Adapun yang mendukung sasaran ini terangkum dalam program optimalisasi pengelolaan dan pemasaran produksi perikanan dengan kegiatan yaitu :

1. Pembinaan mutu dan pemasaran hasil perikanan dengan capaian yang akan dicapai yaitu pelayanan unit pengolahan ikan yang bersertifikat kelayakan pengolahan sebanyak 38 SKP dari yang ditargetkan 60 SKP (63,33 %) dengan jumlah unit pengolahan ikan (UPI) skala besar sebanyak 88 UPI.
2. Pengembangan Laboratorium Pembinaan dan pengujian Mutu Hasil perikanan, kegiatan ini melekat pada UPTD PPMHP (Pembinaan dan Pengujian Mutu Hasil Perikanan) dengan capaian kegiatan yang akan dicapai yaitu pelayanan sertifikat (sertifikat HC) di unit pengolahan ikan sebagai persyaratan untuk ekspor. Pada tahun 2015 jumlah sertifikat yang telah dikeluarkan sebanyak 7.501 buah dari target 6.850 buah (109,5 %). Dalam hal pembinaan kepada unit pengolahan telah dilakukan pembinaan kepada 52 unit usaha pengolahan. Dalam hal pengujian mutu hasil perikanan Lab. PPMHP Makassar telah

menerapkan standar SNI dalam pelayanannya sesuai dengan capaian yang akan dicapai pada standar pengujian yaitu penerapan Standar Nasional Indonseia.

3. Pembinaan produksi bernilai tambah dengan capaian kegiatan yaitu pembinaan kepada lokasi pengembangan sarana dan prasarana pengolahan hasil perikanan. Dalam rangka meningkatkan mutu hasil perikanan maka telah dilakukan pembinaan penerapan sanitasi dan higienes di pasar ikan tradisional, perapan system jaminan mutu pada unit produksi.

Gambar 8 Salah satu kegiatan dalam rangka pembinaan produksi bernilai tambah

4. Pembinaan dan pengembangan system usaha perikanan dan koperasi dengan capaian yang akan dicapai yaitu telah dilakukan pembinaan kepada mitra usaha sebanyak 25 unit usaha dengan pembinaan kepada kelompok pengolah dan pemasar (POKLAHSAR) sebanyak 300 orang tenaga pemasar. Pembinaan keterampilan kelompok pengolah hasil perikanan telah dilakukan di Kab. Pangkep, Soppeng, Bulukumba, Bone dan Sinjai.

5. Pengembangan dan promosi peringatan perayaan hari besar nasional dengan capaian kegiatan yaitu telah dilaksanakannya promosi dan pameran produk hasil perikanan dalam negeri yang telah dilaksanakan di 5 lokasi sesuai dengan yang ditargetkan. Adapun kegiatan pameran dan promosi tersebut yaitu pameran pekan Raya Jakarta, Pameran Pembangunan, Pameran Pekan Raya Sul-Sel, Pameran Hari Nusantara Tingkat Nasional dan Pameran Hari Nusantara Tingkat Provinsi.
6. Pengembangan dan pembinaan kelembagaan nelayan petani ikan dengan kegiatan yang telah dicapai yaitu pembinaan dan pelatihan penguatan kelembagaan usaha nelayan dan petani ikan kepada 25 kelompok.

Sasaran ini didukung dengan beberapa indikator yaitu :

a. **Jumlah tenaga kerja dari usaha pembudidaya**
b. **Jumlah tenaga kerja nelayan**
c. **Jumlah tenaga nelayan perairan umum**
d. **Jumlah tenaga kerja petani garam**

Tabel 16. Capaian Indikator Sasaran Meningkatnya Keterampilan dan Inovasi Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan

No.	Indikator Kinerja	Target 2015	Realisasi 2015	Capaian Kinerja (%)
1.	Jumlah tenaga kerja dari usaha pembudidaya (org)	363.584	292.823	80,5
2.	Jumlah tenaga kerja nelayan (org)	116.870	119.608	102,3
3.	Jumlah tenaga nelayan perairan umum (org)	14.326	16.666	116,3
4.	Jumlah tenaga kerja petani garam (org)	2.165	4.768	220,2
5.	Jumlah tenaga kerja pengolahan (org)	48.121	47.475	98,7
6.	Jumlah tenaga kerja pemasar (org)	366.610	332.748	90,8

Tabel 17. Perkembangan Indikator Sasaran V

No.	Indikator Kinerja	2013	2014	2015	Kenaikan rata-rata 2013-2015 (%)	% Dari RPJMD	Target 2018
1.	Jumlah tenaga kerja dari usaha pembudidaya (org)	289.847	292.892	292.823	0,5	57,3	510.809
2.	Jumlah tenaga kerja nelayan (org)	112.255	114.234	119.608	3,2	99,5	120.191
3.	Jumlah tenaga nelayan perairan umum (org)	16.356	16.724	16.666	0,9	111,3	14.980
	Jumlah tenaga kerja petani garam (org)	5.223	4.450	4.768	(4,5)	216,9	2.198
	Jumlah tenaga kerja pengolahan (org)	40.010	44.011	47.475	8,9	69,7	68.131
	Jumlah tenaga kerja pemasar (org)	285.877	326.285	332.748	7,9	64,7	514.536

a. *Jumlah Tenaga Kerja dari Usaha Pembudiaya*

Jumlah tenaga kerja dari usaha pembudidaya pada tahun 2015 sebanyak 292.823 orang atau 80,5 % dari target 363.584 orang. Capaian ini menurun 0,02 % dari tahun 2014.

Kontribusi tenaga kerja bidang budidaya pada umumnya berasal dari pembudidaya tambak 149.037 orang, kolam 10.269 orang, sawah 11.125 orang, budidaya rumput laut dilaut 121.572 orang dan keramba jaring apung (Laut dan Tawar)

820 orang. Peningkatan tenaga kerja kontribusi terbesar berasal dari kegiatan budidaya tambak dan budidaya rumput laut.

b. Jumlah Tenaga Kerja Nelayan

Jumlah tenaga kerja Nelayan Laut pada tahun 2015 sebanyak 119.608 orang atau 102,3 % dari target 116.870 orang atau mengalami kenaikan sebesar 4,7 % dari tahun 2014.

c. Jumlah Tenaga Kerja Perairan Umum

Jumlah tenaga kerja Perarian Umum pada tahun 2015 sebanyak 16.666 orang atau 116,3 % dari target 14.326 orang atau mengalami penurunan sebesar 0,3 % dari tahun 2014.

d. Jumlah Tenaga Kerja Petani Garam

Jumlah tenaga kerja petani garam pada tahun 2015 sebanyak 4.768 orang atau 220,2 % dari target 2.165 orang.

Bila dilihat dari perkembangan kenaikan jumlah tenaga kerja bidang perikanan dari tahun 2013-2015 memperlihatkan bahwa jumlah tenaga kerja dari usaha pembudidaya mengalami kenaikan sebesar 0,5 %, tenaga kerja nelayan sebesar 3,2 % ,tenaga kerja perairan umum sebesar 0,9%.

C. ANALISIS AKUNTABILITAS INDIKATOR KINERJA UTAMA

Indikator Kinerja Utama Dinas Kelautan dan Perikanan untuk tahun 2015 yang mendukung RPJM 2013-2018 yaitu :

Tabel 18. Capaian Indikator Kinerja Utama Dinas Kelautan dan Perikanan Tahun 2015

No.	Sasaran Strtegis	Indikator	Target Capaian 2015	Realisasi Capaian 2015	%
1.	Meningkatnya Produksi Perikanan dan Produktivitas perikanan	Kontribusi Sektor Perikanan Terhadap PDRB kategori A (Pertanian, Kehutanan dan Perikanan) %	36,02	34,8	96,6
		Produksi Perikanan (ton)	3.349.134,6	3.786.837,2	113,1
		c. Jumlah produksi perikanan tangkap (ton)	298.111,6	**310.290,4**	96,8
		d. Jumlah produksi perikanan budidaya (ton)	3.051.023	3.476.546,6	113,9
		Produksi Komoditi Unggulan			
		d. Jumlah produksi udang (ton)	38.630	40.346,2	104,4
		e. Jumlah produksi bandeng (ton)	123.280	126.226,6	102,7
		f. Jumlah produksi rumput laut (ton)	2.866.119	3.289.907,7	114,8
		Konsumsi Ikan			
		b. Jumlah konsumsi ikan (kap/th)	45,2	49,7	109,9
		Nilai Tukar Nelayan dan Pembudidaya			
		c. Rata-rata Nilai Tukar Nelayan (pertahun)	103,3	107,1	103,7
		d. Rata-rata Nilai Tukar Pembudidaya (pertahun)	108	102,1	94,5
2.	Tercukupinya infrastrukturdasar dan layanan dasar masyarakat pesisir dan pulau-pulau kecil	Jumlah pulau-pulau kecil yang ekonomi masyarakat dibina dan diberdayakan serta mendapat layanan infrastruktur (pulau)	6	6	100
3.	Meningkatnya kualitas lingkungan dan sumberdaya kelautan dan perikanan	Luas kawasan konservasi perairan yang dikelola secara berkelanjutan (Ha)	92.207	83.222	90,3
		Jumlah kasus penyelesaian dan penyidikan tindak pidana perikanan secara akuntabel dan tepat waktu (kasus)	2	8	400
		Jumlah Pokwasmasyang berperan aktif dalam kegiatan pengawasan (klmpk)	130	148	113,8

a. Kontribusi PDRB dari sub sektor Perikanan

PDRB sub sektor perikanan memegang peranan strategis dalam memberikan kontribusi bukan hanya PDRB kelompok pertanian secara umum tetapi juga pada PDRB Sulawesi Selatan. Pada tahun 2015 PDRB mengalami perubahan tahun dasar dari tahun dasar 2000 menjadi tahun 2010 dengan mengalami perubahan variable dari 9 varaibel menjadi 17 variabel. Pada sector pertanian juga mengalami perubahan dimana pada tahun dasar 2000 hanya sektor pertanian saja yang dimunculkan, tetapi pada tahun dasar 2010 menjadi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Pada tahun 2014 pertumbuhan PDRB perikanan dengan menggunakan tahun dasar 2010 sebesar 15,6 % sedangkan pada tahun 2015 laju pertumbuhan sector perikanan sebesar 10,4 %.

Tabel 19. Laju Pertumbuhan PDRB sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Tahun 2013 – 2015

Tahun Dasar 2010

No.	Lapangan Usaha	Tahun		
		2013	2014	2015
1	PERTANIAN, KEHUTANAN, PERIKANAN	4,9	9,9	5,6
a.	Sulsel	7,6	7,6	7,1
b.	Perikanan	12,3	15,6	10,4

Sumber : BPS Prov. SulSel

b. Produksi Perikanan

Pada tahun 2015, produksi perikanan Sulawesi Selatan meningkat sebesar 12,1 % per tahun, yakni dari 3.377.689,6 ton pada tahun 2014 menjadi 3.786.837,2 ton pada tahun 2015. Capaian produksi perikanan tersebut didukung oleh kontribusi produksi perikanan budidaya yang terus mengalami kenaikan.

Tabel. 20. Produksi Perikanan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2015

No	JENIS	Satuan	VOLUME
a.	Jumlah Produksi ikan		
	Produksi Ikan tahun 2014	Ton	**3.377.688,8**
	Produksi Ikan tahun 2015	Ton	**3.786.837,2**
	Produksi Perikanan	%	**12,1**
b.	Jumlah Produksi Perikanan Tangkap		
	Produksi Perikanan Tangkap tahun 2014	Ton	**302.190,9**
	Produksi Perikanan Tangkap tahun 2015	Ton	**310.290,4**
	Produksi Perikanan Tangkap	%	**2,7**
c.	Jumlah Produksi Perikanan Budidaya		
	Produksi Perikanan Budidaya 2014	Ton	**3.075.497,9**
	Produksi Perikanan Budidaya 2015	Ton	**3.476,546,8**
	Produksi Perikanan Budidaya	%	**13**

Memperhatikan capaian produksi perikanan pada tahun 2015 yang meliputi produksi perikanan budidaya sebesar 3.476.546,8 ton meningkat 13 % dari tahun 2014 sebesar 3.075.497,9 ton. Tingginya produksi perikanan budidaya pada tahun 2015 didukung oleh pencapaian produksi rumput laut yang mencapai sekitar 94,6 % dari total produksi perikanan budidaya.

c. Produksi Komoditi Unggulan

Pengembangan komoditi perikanan unggulan, yaitu Udang dan Rumput Laut sangat penting ditingkatkan produksi dan kualitasnya mengingat komoditas ini memberi dampak yang cukup besar terhadap produksi perikanan dan pendapatan masyarakat pesisir seperti dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 21. Produksi Komoditi Unggulan Perikanan Tahun 2015

No.	Indokator Kinerja	Tahun 2015			Realisasi Capaian Tahun 2013-2014	
		Target	Realisasi	Capaian	2013	2014
1.	Jumlah produksi udang segar (ton)	38.630	40.346,2	104,4	34.420,7	43.865
2.	Jumlah produksi rumput laut (ton)	2.866.119	3.289.907,7	114,8	2.422.154,2	2.888.778,8
3.	Jumlah produksi bandeng (ton)	123.280	126.226,6	102,4	119.887,1	123.933,6

Sumber : Data statistik Budidaya Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sulsel

1) Jumlah Produksi Udang Segar

a. Udang

Salah satu komoditas unggulan pada bidang budidaya yaitu udang yang mencakup Udang Windu, Vannamei, Udang Putih dan lainnya. Sekaitan dengan upaya peningkatan produksi, pada tahun 2015 produksi udang ditargetkan sebesar 38.630,0 ton dengan capaian realisasi sebesar 40.346.2 ton (data sementara) atau (104,4 %) dari target. Jika dibandingkan dengan capaian produksi udang pada tahun 2014 sebesar 43.865 ton berarti terjadi penurunan produksi udang sebesar 8,02 % pada tahun 2015. Permasalahan yang dihadapi sehingga terjadi penurunan capaian produksi udang dibandingkan capaian pada tahun 2014, diakibatkan oleh adanya faktor eksternal yaitu terjadinya fenomena iklim yang cukup ekstrim, musim kemarau yang cukup panjang sehingga ketersediaan air untuk proses budidaya sangat terbatas.

Dukungan pemerintah khususnya Dinas Kelautan dan Perikanan dalam peningkatan produksi udang yaitu telah tersalurkannya paket bibit budiaya udang/bandeng pada 19 Kabupaten/Kota yaitu Selayar, Sinjai, Bulukumba, Bantaeng, Jeneponto, Takalar, Gowa, Makassar, Maros, Pangkep, Barru, Pare-Pare, Pinrang, Lutim, Lutra, Palopo, Luwu, Wajo, dan Bone dan peningkatan sarana dan prasarana budidaya. Antusias masyarakat dalam prospek pengembangan produksi udang, tuntutan pasar serta sosialisasi dan fasilitasi pemberdayaan dan pengembangan usaha masyarakat menjadi potensi yang cukup penting dalam pengembangan peningkatan produksi udang yang ditunjang oleh potensi tambak di Sulawesi Selatan seluas 120.738 Ha. Dengan pemanfaatan untuk pengembangan produksi udang sudah mencapai 109.561 Ha.

Tabel 22. Perkembangan Produksi Udang Di Sulawesi Selatan Tahun 2015

Satuan : Ton

No	Jenis	2014	2015	%	% dari RPJMD	Target 2018
1	U. windu	16.036	14.835,1	(7,5)	87,0	17.051,6
2	U. Vannamei	15.247	12.768,0	(16,3)	50,9	25.063,4
3	U. Lainnya	12.582	12.743,7	1,3	231,7	5.500,0
Total		43.865	40.346,8	(8)	84,7	47.615,0

*Sumber : *) Data statistik Budidaya Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sulsel*

Produksi udang terbesar di Sulawesi Selatan pada tahun 2015 berturut-turut berasal dari Kabupaten Pinrang (7.479,5 ton), Kabupaten Takalar (4.538,7 ton), Kabupaten Bone (4.040,8 ton) dan Kabupaten Bone(3.964,2 ton). Pengembangan budidaya Udang Windu terbesar berasal dari kabupaten Pinrang (3.161,9 ton) sedangkan Udang Vannmei produksi terbesar dari Kabupaten Barru (3.039,0 ton). Untuk lebih jelasnya perkembangan produksi udang di Sulawesi Selatan dapat dilihat pada tabel 23.

Sedangkan secara Nasional, pada tahun 2014 Sulawesi Selatan berada diperingkat 6 (Enam) untuk jumlah produksi udang secara nasional. Urutan rangking nasional yaitu Jawa Barat (116.386 Ton), Nusa Tenggara Barat (79.997 Ton), Jawa Timur (72.166 Ton), Lampung (64.117 Ton) dan Sumatera Selatan (45.997 Ton). Untuk tahun 2015 belum ada data yang tersedia mengenai peringkat nasional.

Tabel 22. Produksi Komoditas Udang perkabupaten/Kota Tahun 2015

NO.	Kabupaten/Kota	Udang (ton)			Jumlah
		Windu	Vanamae	Lainnya	
1.	Luwu	498,3	216,5	2.871,1	3.585,9
2.	Luwu Utara	555,2	166,5	646,1	1.367,8
3.	Wajo	206,6	104,3	1.775,9	2.086,8
4.	Bone	937,3	228,0	3.024,1	4.189,4
5.	Sinjai	98,7	6,0	13,0	117,7
6.	Bulukumba	522,0	2.241,4	188,1	2.951,5
7.	Selayar	66,7	190,9	3,7	261,3
8.	Bantaeng	6,4	26,1	-	32,5
9.	Jeneponto	587,8	13,2	9,8	610,8
10.	Takalar	1.587,0	2.911,0	40,7	4.538,7
11.	Makassar	187,0	-	61,1	248,1
12.	Maros	2.769,4	656,4	59,4	3.485,2
13.	Pangkep	1.297,0	861,0	388,0	2.546,0
14.	Barru	170,0	3.039,0	0,4	3.209,4
15.	Pare-Pare	-	16,9	-	16,9
16.	Pinrang	3.161,9	2.000,8	2.316,8	7.479,5
17.	Gowa	49,8	-	1,6	51,4
18.	Luwu Timur	2.106,0	90,0	1.201,9	3.397,9
19.	Palopo	28,0	-	142,0	170,0
20.	Tana Toraja	-	-	-	-
21.	Toraja Utara	-	-	-	-
22.	Sidrap	-	-	-	-
23.	Soppeng	-	-	-	-
24.	Enrekang	-	-	-	-
	TOTAL	14.835,1	12.768,0	12.743,7	40.346,8

Sumber : Data statistik Budidaya Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sulsel

2) Jumlah Produksi Rumput Laut

Rumput laut yang dikembangkan di Sulawesi Selatan oleh pembudidaya terdiri atas 2 (dua) jenis yaitu *Eucheuma spp* dan *Gracillaria spp.* Kedua komoditas rumput laut ini dibudidayakan di laut dan tambak. Dalam rangka peningkatan produksi rumput laut oleh pemerintah Sulawesi Selatan pada tahun 2015 telah menargetkan produksi rumput laut sebesar 2.866.119,0 ton dan yang telah dicapai sebesar 3.289.907,7 ton (data sementara) atau (114,8 %) dari target. Jika dibandingkan dengan capaian produksi rumput laut pada tahun 2014 sebesar 2.888.778.8 ton maka terjadi kenaikan sebesar 13,9 %.

Tabel 24. Perkembangan Produksi Rumput Laut di Sulawesi Selatan Tahun 2015

Satuan : Ton basah

No	Jenis	2014	2015	%	% dari RPJMD	Target 2018
1	*Gracillaria sp* **(Budidaya Rumput Laut di Tambak)**	828.886,8	880.885,2	6,3	72,3	1.218.354,8
2	*Eucheuma cottoni spp* **(Budidaya Rumput Laut di Laut)**	2.059.892	2.409.022,5	16,9	78,7	3.062.011,2
Total		**2.888.778,8**	**3.289.907,7**	**13,9**	**76,9**	**4.280.366**

Sumber : Data statistik Budidaya Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sulsel

Dalam rangka mendukung kebijakan pemerintah Sulawesi Selatan yaitu "Sulawesi Selatan menuju sentra industri rumput laut Dunia" , maka Sulawesi Selatan diharapkan menjadi produsen utama rumput laut di Indonesia bahkan di dunia mengingat sumberdaya alam yang dimiliki begitu besar, dengan potensi sebesar 193.700 Ha berpeluang dalam pengembangan budidaya sebesar 158.606 Ha dan saat ini yang baru dimanfaatkan untuk usaha budidaya rumput laut di laut sebesar 48.085,5 Ha.

Pengembangan budidaya rumput laut oleh Dinas Kelautan dan Perikanan melalui program prioritas Bantuan Paket Bibit rumput laut yang telah disalurkan di 16 kab/kota yaitu Selayar, Sinjai, Bulukumba, Bantaeng, Jeneponto, Takalar, Maros, Pangkep, Barru, Pinrang, Lutim, Lutra, Palopo, Luwu, Wajo dan Bone.

Produksi rumput laut sangat berperan dalam peningkatan jumlah produksi budidaya di Sulawesi Selatan. Jumlah produksi rumput laut pada tahun 2015 mencapai 94,6 % dari total produksi perikanan budidaya.

Sedangkan secara nasional pada tahun 2014 Sulawesi Selatan menduduki peringkat 1 (Pertama) untuk jumlah produksi rumput laut terbesar di Indonesia disusul Nusa Tenggara Timur (1.966.255 Ton), Sulawesi Tengah (1.197.481 Ton), Sulawesi Tenggara (956.017 Ton) dan Nusa Tenggara Barat (770.375 Ton) bahkan produksi rumput laut Sulawesi Selatan berpeluang untuk menjadi produsen utama di dunia. Urutan peringkat secara nasional tahun 2015 belum tersedia.

Produksi rumput laut di Sulawesi Selatan pada tahun 2015 tercatat tersebar di 18 kabupaten/kota dengan jumlah produksi rumput laut terbesar yaitu dari kabupaten Takalar (950.390,0 ton), Luwu (677.151,7 ton) dan Luwu Timur (293.159,0 ton). Tingginya produksi budidaya rumput laut yang diperoleh menandakan bahwa pengembaangan usaha budidaya rumput laut cukup berkembang pesat di Sulawesi Selatan untuk saat ini. Berikut ini produksi rumput laut di kabupaten/kota.

Tabel 25. Produksi Rumput Laut Kabupaten/Kota Tahun 2015

No.	Kabupaten	Rumput Laut (Ton Basah)		Jumlah (ton)
		E. Cottoni + Spinosium	Gracillaria	
1.	Luwu	392.024,1	285.127,6	677.151,7
2.	Luwu Utara	31.441,6	147.990,6	179.432,2
3.	Wajo	263.159,0	13.309,0	276.468,0
4.	Bone	126.128,2	75.725,0	201.853,2
5.	Sinjai	7.680,0	11.520,0	19.200,0
6.	Bulukumba	157.920,0	960,0	158.880,0
7.	Selayar	285,0	-	285,0
8.	Bantaeng	85.348,8	-	85.348,8
9.	Jeneponto	138.080,7	-	138.080,7
10.	Takalar	846.395,0	103.995,0	950.390,0
11.	Makassar	-	187,0	187,0
12.	Maros	-	71,0	71,0
13.	Pangkep	179.603,0	5.719,0	185.322,0
14.	Barru	788,0	-	788,0
15.	Pare-Pare	27,6	-	27,6
16.	Pinrang	6.754,2	350,1	7.104,3
17.	Gowa	-	-	-
18.	Luwu Timur	141.798,0	151.361,0	293.159,0
19.	Palopo	31.589,3	84.569,9	116.159,2
	TOTAL	2.409.022,5	880.885,2	3.289.907,7

*Sumber : *) Data statistik Budidaya Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sulsel*

3) Bandeng

Perkembangan produksi sementara komoditi bandeng pada tahun 2015 sebesar 126.226,6 Ton atau 102,4 % dari target 123.280,0 Ton. Capaian ini naik 1,9 % dari tahun 2014 sebesar 123.933,6 ton.

Produksi bandeng terbesar di Sulawesi Selatan tahun 2015 berturut-turut berasal dari Kabupaten Bone (35.880,0 Ton), Kabupaten Wajo (18.805,5 Ton), Kabupaten Pinrang (18.383,9 Ton) dan Kabupaten Pangkep (12.325,0 Ton). Pada Tahun 2014 Sulawesi Selatan tercatat sebagai peringkat II sebagai penghasil bandeng di Indonesia disusul Jawa Tengah (90.351 ton), Jawa Barat (86.011 ton),dan Sulawesi Tenggara (40.636 ton) sedangkan untuk juara I direbut oleh Jawa Timur (136.263 ton). Data urutan secara nasioonal untuk tahun 2015 belum tersedia.

Untuk melihat jumlah produksi bandeng di Sulawesi Selatan dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 26. Produksi Bandeng Perkabupaten/Kota Tahun 2015

No.	Kabupaten/Kota	Produksi
1.	Luwu	7.472,8
2.	Luwu Utara	6.994,6
3.	Wajo	18.805,5
4.	Bone	35.880,0
5.	Sinjai	230,5
6.	Bulukumba	1.717,4
7.	Selayar	166,8
8.	Bantaeng	151,5
9.	Jeneponto	2.407,9
10.	Takalar	1.054,8
11.	Makassar	201,0
12.	Maros	8.123,5
13.	Pangkep	12.325,0
14.	Barru	432,0
15.	Pare-Pare	-
16.	Pinrang	18.383,9
17.	Gowa	77,4
18.	Luwu Timur	10.054,0
19.	Palopo	1.748,0
	TOTAL	126.226,6

Sumber : Data statistik Budidaya Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sulsel

Komodiiti Udang selama periode 2010 - 2015 mengalami kenaikan rata-rata sebesar 12,1 % , Bandeng 10,1 % dan Rumput Laut 16,7 %. Terlihat rumput laut mempunyai pertumbuhan rata-rata yang paling tinggi selama periode tersebut.

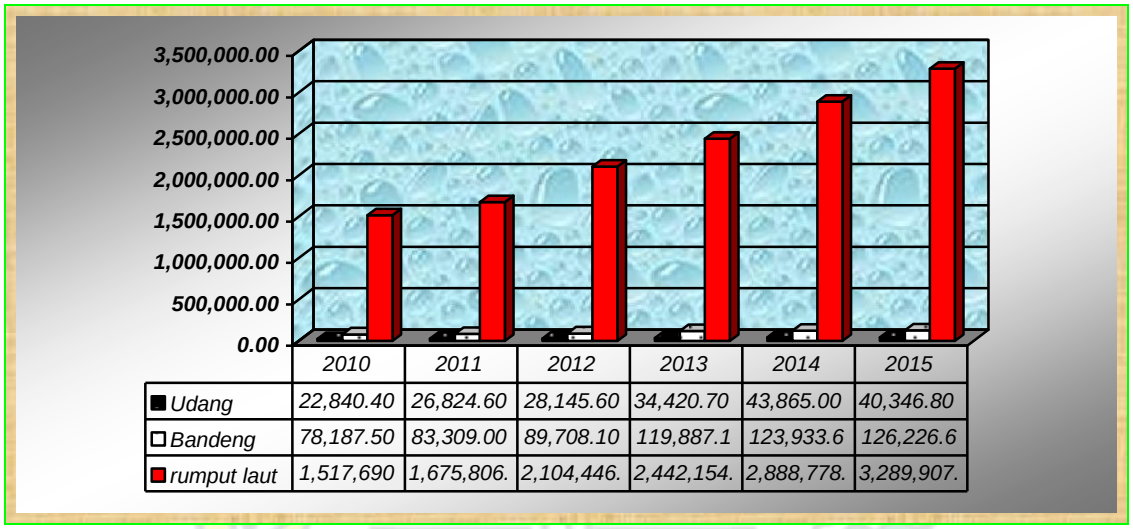

	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Udang	22,840.40	26,824.60	28,145.60	34,420.70	43,865.00	40,346.80
Bandeng	78,187.50	83,309.00	89,708.10	119,887.1	123,933.6	126,226.6
rumput laut	1,517,690	1,675,806.	2,104,446.	2,442,154.	2,888,778.	3,289,907.

Grafik 3. Produksi Komoditas Unggulan Udang, Bandeng dan Rumput Laut Tahun 2010-2015

d. Konsumsi Ikan

Konsumsi ikan pada tahun 2015 sebesar 49,7 kg/kap/th atau 117,8 % dari target 42,2 kg/kap/th meningkat 6,2 % dari tahun 2014 (46,8 kg/kap/th).

Pencapaian konsumsi ikan di Sulawesi Selatan cukup tinggi dibandingkan konsumsi ikan tingkat nasional pada tahun 2014 sebesar 37,9 kg/kap/th, untuk data tahun 2015 belum tersedia. Hal ini dimungkinkan karena Sulawesi Selatan memiliki masyarakat yang mengkonsumsi ikan cukup tinggi dan memiliki budaya makan ikan yang tinggi serta pencapaian dari perikanan tangkap dan budidaya yang cukup mendukung. Selain faktor budaya, pencapaian konsumsi ikan ini tidak terlepas dari pelaksanaan kegiatan fasilitasi penguatan dan pengembangan pemasaran dalam negeri hasil perikanan dimana pelaksanaan kegiatan ini diwujudkan dalam bentuk (1) Pembinaan pasar ikan (2) Kegiatan Gemarikan melalui safari Gemarikan, keikutsertaan pada pameran produk perikanan, penyebarluasan promosi Gemarikan, apresiasi penghargaan Gemarikan, lomba masak serba ikan, promosi melalui media dan elektronik. (3) Pengembangan sarana dan prasarana hasil perikanan.

Sasaran tercukupinya infastrukutr dasar dan layanan dasar masyarakat pesisir dan pulau-pulau kecil dan meningkatnya kualitas lingkungan dan sumberdaya kelautan dan perikanan telah diurakan pada penjelasan sebelumnya.

D. AKUNTABILITAS KEUANGAN

1. Analisis Efesiensi dalam Pencapaian Sasaran

Penggunaan biaya untuk mencapaian enam sasaran strategis pada tahun 2015 sebesar Rp. 39.112.330.750,- dan terealisasi sebesar Rp. 36.572.194.578,- atau 93,51 %.

Tabel 27. Analisis Efisiensi Pencapaian Sasaran Strategis Tahun 2015

No	Sasaran	Angggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	% Sarapan Anggaran	Rata-rata capaian kinerja Sasaran	Keterangan
1.	Meningkatnya produksi dan produktivitas perikanan	24.443.717.750	22.394.729.380	91,62	107,94	Efisien
2.	Tercukupinya infrastruktur dasar dan layanan dasar masyarakat pesisir dan pulau-pulau kecil	2.223.725.000	2.132.609.700	95,9	74,71	Tidak efisien
3.	Meningkatnya kualitas lingkungan dan sumberdaya kelautan dan perikanan	2.749.683.000	2.661.247.760	96,78	201,57	Efisien
4.	Terjaganya iklim investasi berkualitas yang mendukung Sulawesi Selatan sebagai simpul jejaring ekonomi dan jasa luar Jawa	9.514.750.000	8.025.242.300	84,34	88,25	Efisien
5.	Meningkatnya keterampilan dan inovasi pelaku usaha kelautan dan perikanan	6.262.338.000	6.022.573.096	96,17	117,05	Efisien

2. Realisasi Anggaran

Dalam pelaksanaan program dan kegiatan berdasarkan tugas dan fungsi serta kewenangan yang ada pada Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sulawesi Selatan tidak lepas dari adanya dukungan pembiayaan/penganggaran. Adapun Sumber pembiayaan pada tahun 2015 yang tertuang di dalam Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sulawesi Selatan adalah sebagai berikut:

a. Pendapatan

Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2015, mempunyai total target Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar Rp. 3.000.000.000,- dengan realisasi sebesar Rp. 2.531.220.412,- (84,37%) dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 28. Realisasi Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD)

No.	URAIAN	TARGET (Rp)	REALISASI (Rp)	%
1.	Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah	2.778.000.000	2.167.625.412	78,03
2.	Retribusi Penyelenggaraan Perizinan dalam Lingkup Prov. Sul-sel	50.000.000	78.285.000	156,57
3.	Retribusi Penjualan Produksi Usaha Daerah	172.000.000	285.310.000	165,88
	Total	3.000.000.000	2.531.220.412	84,37

Untuk menjalankan fungsi pengawasan dan pengendalian intern Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sulawesi Selatan di dalam pelaksanaan anggaran tersebut dilaksanakan melalui rapat monitoring yang dilakukan setiap minggu pertama setiap bulannya dan monitoring secara langsung di lapangan dengan peninjauan langsung ke lokasi–lokasi pelaksanaan kegiatan.

b. Belanja

Untuk tahun 2015 ini, total alokasi belanja Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sulawesi Selatan sebesar Rp. 73.862.574.206,- dan total realisasi sebanyak Rp. 69.599.654.434,- (94,23%), dan realisasi fisik 97,29 % yang terdiri dari:

1) Belanja Tidak Langsung

Total alokasi anggaran untuk belanja tidak langsung pada Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sulawesi Selatan adalah Rp.16.498.236.542,- dengan realisasi Rp. 16.295.494.117,- (98,77%), dan realisasi fisik 100 %.

2) Belanja Langsung

Alokasi anggaran untuk belanja langsung Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sulawesi Selatan adalah Rp. 57.364.337.664,- dengan realisasi Rp. 53.304.160.317,- (92,92%) dengan realisasi fisik 96,5%.

Gambaran anggaran dan realisasi anggaran Dinas Kelautan dan Perikanan yang bersumber pada anggaran APBD TA. 2015 adalah sebagai berikut :

Tabel 28. Anggaran dan Realisasi Dinas kelautan dan Perikanan TA. 2014

SUMBER ANGGARAN APBD	JUMLAH ANGGARAN (Rp)	REALISASI		
		KEUANGAN (Rp)	(%)	FISIK (%)
BELANJA TIDAK LANGSUNG	16.498.236.542	16.295.494.117	98,77	100
BELANJA LANGSUNG	57.364.337.664	53.304.160.317	92,92	96,5
T O T A L	**73.862.574.206**	**69.599.654.434**	**94,23**	**98,25**

Adapun realisasi keuangan dan fisik berdasarkan program dan kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 29. Realisasi keuangan dan Fisik Program dan Kegiatan TA. 2015

PROGRAM/KEGIATAN	JUMLAH ANGGARAN (Rp)	REALISASI		
		KEUANGAN (Rp)	(%)	FISIK (%)
I. PROGRAM PELAYANAN ADMINISTRASI PERKANTORAN	16.246.336.914	14.784.773.454	91,0	93,42
1. Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan kantor Dinas	3.683.798.914	3.467.155.492	94,12	96,42
2. Penyediaan Jasa Pelayanan Administrasi Kantor UPTD PPMHP Makassar	6.310.658.000	5.219.950.500	82,72	86,13
3. Penyediaan Jasa Pelayanan Administrasi Kantor UPTD PPBPL Bojo Barru	2.159.480.000	2.073.183.150	96,0	97,10
4. Penyediaan Jasa pelayanan Administrasi Kantor UPTD PPBAP Lajoa Soppeng	1.881.300.000	1.823.323.349	96,92	100
5. Penyediaan Jasa Pelayanan Administrasi Kantor UPTD PPSKI Pangkep	952.800.000	951.416.813	99,85	100
6. Penyediaan Jasa Pelayanan Administrasi Kantor UPTD PPMPT Barombong	742.000.000	739.054.450	99,60	100
7. Penyediaan Jasa Administrasi Keuangan Dinas	516.300.000	510.689.700	98,91	100
PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS DAN KINERJA SKPD	770.000.000	736.935.250	95,71	98,97
1. Peningkatan Disiplin Aparatur dan Peningkatan Sumberdaya Manusia	770.000.000	736.935.250	95,71	98,97
II. PROGRAMPENGEMBANGAN SISTEM PERENCANAAN DAN SISTEM EVALUASI KINERJA SKPD	1.235.670.000	1.210.257.035	97,94	100
1. Koordinasi Perencanaan dan pelaporan Capaian Kinerja SKPD	1.078.620.000	1.054.766.832	97,79	100
2. Penyusunan laporan tahunan dan Data Statistik	157.050.000	155.490.203	99,01	100
III. PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESISIR DAN PULAU KECIL SERTA KONSERVASI SUMBERDAYA KELAUTAN DAN PERIKANAN	3.318.725.000	3.176.773.920	95,72	97,03
1. Pengembangan Kawasan Konservasi Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil	1.095.000.000	1.044.164.220	95,36	96,19
2. Pengembangan Unit Usaha dan Ekonomi Masyarakat Pesisir dan Pulau-pulau Kecil	2.223.725.000	2.132.609.700	95,90	97,45

Lanjutan.....

IV. PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGAWASAN DAN PENGENDALIAN SUMBERDAYA KELAUTAN	1.654.683.000	1.617.083.540	97,73	99,02
1. Pengawasan dan Peningkatan SDM Pengawas, PPNS dan Masyarakat Pengawas	595.770.000	594.159.510	99,73	100
2. Peningkatan Operasional Pengawas dan Sarana Prasarana Pengawas	300.000.000	288.785.250	96,26	100
3. Penyuluhan Hukum dalam Pendayagunaan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan	758.913.000	734.138.780	96,74	97,87
V. PROGRAM PENGEMBANGAN PERIKANAN BUDIDAYA	20.013.734.750	19.359.877.403	96,72	97,05
1. Pengembangan Teknologi Sistem Perbenihan Air Payau dan Laut	613.917.000	543.951.473	88,60	88,72
2. Pengembangan Lab. Kesehatan Ikan Pangkep	1.438.900.000	1.437.317.950	99,89	100
3. Pengembangan Kualitas dan Kuantitas Komoditas Unggulan Perikanan (udang dan bandeng)	7.392.193.750	7.175.311.800	97,07	99,33
4. Pengembangan Kawasan Budidaya Air tawar	1.931.250.000	1.929.990.000	99,93	100
5. Pengembangan Sarana dan Prasarana Budidaya	1.025.000.000	922.770.400	90,03	90,61
6. Pengembangan Kelompok Pembudidaya Ikan	1.549.800.000	1.472.247.900	95,0	98,03
7. Pengembangan Pelayanan usaha Komoditas Unggulan Rumput laut	4.923.499.000	4.757.744.400	96,63	96,76
8. Pengembangan Teknologi SistemPerbenihan Air Payau dan laut	613.917.000	543.951.473	88,6	88,72
VI. PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN TANGKAP	9.514.750.000	8.025.242.300	83,02	96,54
1. Pembinaan dan Pengembangan Mekanisasi Perikanan Tangkap	5.748.000.000	4.542.566.400	79,03	97,73
2. Peningkatan Sarana Perikanan tangkap dan Pengembangan Pelabuhan	3.704.750.000	3.430.705.900	92,6	94,90
3. Penyusunan Data Statistik Perikanan Tangkap	62.000.000	51.970.000	83,82	83,82

Lanjutan.....

VII. PROGRAM OPTIMALISASI PENGELOLAAN DAN PEMASARAN PRODUKSI PERIKANAN	4.610.438.000	4.393.217.415	95,29	95,38
1. Pembinaan Mutu dan pemasaran Hasil Perikanan	660.650.000	550.294.083	83,30	84,51
2. Pengembangan Lab. Pembinaan dan Pengujian Mutu Hasil Perikanan	1.507.050.000	1.496.244.999	99,28	100
3. Pembinaan Produksi bernilai Tambah	1.540.713.000	1.500.076.490	97,36	98,76
4. Penyusunan data Statistik Pengolahan Hasil-Hasil Perikanan	114.700.000	113.485.000	98,94	100
5. Pengembangan dan promosi Hasil produk Perikanan	300.000.000	292.344.160	97,45	100
6. Pengembangan dan Pembinaan kelembagaan nelayan Petani Ikan	202.725.000	195.402.820	96,39	96,43
TOTAL	57.364.337.664	53.304.160.317	92,92	96,50

Realisasi APBD Belanja Langsung untuk tahun 2015 keuangan 92,92 % dan fisik 96,50 %. Terdapat beberapa kendala yang menyebabkan realisasi fisik tahun 2015 tidak mencapai 100 % disebabkan antara lain :

1. Pada kegiatan penyediaan peralatan dan perlengkapan kantor dinas terdapat belanja pajak bumi dan bangunan dan belanja pengadaan senjata api yang tidak terealisasi karena pembayaran PBB sudah ditangani pihak lain, sedangkan pengadaan senjata api diperlukan adanya izin khusus.
2. Pada kegiatan penyediaan jasa pelayanan administrasi kantor UPTD PPMHP Makassar terdapat belanja modal pengadaan konstruksi/pembelian gedung kantor yang tidak terlaksana seratus persen, hanya terealisasi fisik sebesar 57,41 % hal ini diakibatkan keterlambatan pembangunan gedung laboratorium tersebut oleh pihak ketiga.
3. Pada kegiatan penyediaan jasa pelayanan administrasi kantor UPTD PPBPL Bojo Barru terdapat belanja modal pengadaan konstruksi/pembelian gedung kantor (pendampingan dana DAK) yang tidak terealisasi.

4. Pada kegiatan peningkatan disiplin aparatur dan peningkatan sumberdaya manusia terdapat belanja perjalanan dinas dalam daerah yang tidak terpakai.
5. Pada kegiatan pengembangan kawasan konservasi pesisir dan pulau-pulau kecil terdapat belanja perjalanan dinas dalam daerah yang tidak terpakai.
6. Pada kegiatan pengembangan unit usaha dan ekonomi masyarakat pesisir dan pulau-pulau kecil terdapat belanja perjalanan dinas dalam daerah yang tidak terpakai.
7. Pada kegiatan penyuluhan hukum dalam pendayagunaan sumberdaya kelautan dan perikanan terdapat sub kegiatan yang tidak terlaksana yaitu pemberkasan perkara karena tidak terdapat perkara yang dilajutkan ketahap penyidikan.
8. Pada kegiatan pengembangan kualitas dan kuantitas komoditas unggulan perikanan (udang dan bandeng) terdapat belanja perjalanan dinas dalam daerah yang tidak terpakai.
9. Pada kegiatan pengembangan sarana dan prasarana budidaya terdapat belanja bahan percontohan yang tidak terealisasi yaitu pengadaan keramba tancap di Kab. Selayar karena proses administrasi yang tidak lengkap.
10. Pada kegiatan pengembangan pelayanan usaha komoditas unggulan rumput laut terdapat belanja barang yang diserahkan ke masyarakat dan perjalanan dinas dalam daerah yang tidak terealisasi. Belanja barang yaitu pengadaan bibit rumput laut dan tali diDesa Bawalipu dan Desa Burau Kec. Wotu Kab. Lutim disebabkan proses administrasi yang tidak lengkap.
11. Pada kegiatan pengembangan teknologi sistem perbenihan air payau dan laut terdapat dua angkatan pertemuan yang tidak dilaksanakan karena waktu pelaksanaan kegiatan tersebut tidak memungkinkan.
12. Pada kegiatan pembinaan dan pengembangan mekanisasi perikanan tangkap terdapat belanja perjalanan dinas dalam daerah yang tidak terpakai.
13. Pada kegiatan sarana dan prasarana perikanan tangkap pengembangan pelabuhan terdapat perjalanan dinas dalam daerah dan belanja percontohan bagan terapung Desa Patedong Kec. Bua Ponrang Selatan.
14. Pada kegiatan penyusunan statistik perikanan tangkap terdapat perjalanan dinas dalam daerah yang tidak terpakai.

15. Pada kegiatan pengembangan dan pembinaan kelembagaan nelayan petani ikan terdapat perjalanan dinas dalam yang tidak terpakai.
16. Pada kegiatan pembinaan mutu dan pemasaran hasil perikanan terdapat perjalanan dinas dalam daerah yang tidak terpakai.
17. Pada kegiatan pembinaan produksi bernilai tambah terdapat perjalanan dinas dalam daerah yang tidak terpakai.
18. Pada kegiatan pembinaan dan pengembangan sistem usaha perikanan dan koperasi terdapat belanja cetak yang tidak terpakai.

3. PELAKSANAAN PROGRAM DAN KEGIATAN 2015

a. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran

Pada Tahun 2015 program ini dialokasikan anggaran sebesar Rp. 16.246.336.914,- dan realisasi keuangan mencapai Rp 14.784.773.454,- dengan realisasi fisik 93,42 % dan realisasi keuangan 91,0 % dengan capaian program meningkatnya pembinaan dan pelayanan peralatan kantor, pengelolaan keuangan dan administrasi kantor dan UPTD lingkup Dinas Kelautan dan Perikanan yang diarahkan untuk Penyediaan Jasa Peralatan dan Perlengkapan Kantor dengan hasil capaian meningkatnya kelengkapan sarana dan prasarana kantor dinas dan UPTD selama 1 tahun, tercapainya pelayanan jasa operasional kantor, perawatan kendaraan bermotor selama 1 tahun, pengadaan pakaian dinas dan atributnya sebanyak 210 pasang, pengadaan pakaian khusus dan hari-hari tertentu sebanyak 235 pasang, pelayanan penyediaan barang habis pakai selama 1 tahun, pelayanan administrasi persuratan selama 1 tahun, pelayanan pemeliharaan gedung kantor selama 1 tahun, pelayanan makan minum rapat selama 1 tahun, pemeliharaan bangunan air irigasi sebanyak 3 paket dan bangunan tempat kerja sebanyak 5 paket, pengadaan alat-alat angkutan darat bermotor sebanyak 1 unit, pengadaan peralatan kantor sebanyak 3 paket, pengadaan perlengkapan kantor sebanyak 30 unit, pengadaan computer sebanyak 8 unit. Pada UPTD PPMHP kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu pengadaan bahan kimia sebanyak 5 paket, operasional kantor selama 1 tahun,

pengadaan konstruksi bangunan sebanyak 1 paket, pengadaan alat-alat laboratorium sebanyak 3 paket. Pada UPTD PPBPL Bojo Barru telah dilaksanakan kegiatan pengadaan bahan bibit/tanaman sebanyak 2 paket, oprasional kantor selama 1 tahun, pemeliharaan bangunan gedung tempat kerja sebanyak 3 paket dan 18 unit, pengadaan perlengkapan kantor sebanyak 5 unit, pengadaan computer sebanyak 2 unit, pengadaan mebeulair sebanyak 20 unit, pengadaan konstruksi bangunan sebanyak 13 paket. Pada UPTD PPBAP Lajoa Soppeng telah dilaksanakan kegiatan operasional kantor selama 1 tahun, pemeliharaan bangunan sebanyak 4 paket, pengadaan peralatan kantor 4 unit, pengadaan konstruksi jaringan air sebanyak 4 paket, pengadaan konstruksi bangunan sebanyak 6 paket. Pada UPTD PPSKI Pangkep telah dilaksanakan kegiatan operasional kantor selama 1 tahun, pengadaan bahan kimia dan bahan laboratorium sebanyak 3 paket dan 4 unit, pengadaan alat-alat angkutan di atas air sebanyak 2 unit. Pada UPTD PPMPT Barombong telah dilakukan operasional kantor selama 1 tahun pengadaan computer sebanyak 3 unit, pengadaan mebeulair sebanyak 20 unit dan pengadaan konstruksi jaringan air sebanyak 1 paket. Selain itu juga diarahkan pada Penyediaan jasa administrasi keuangan dinas dengan capaian terlaksananya pengelolaan administrasi keuangan dinas selama 1 tahun, pertemuan pengembangan capacity bulding pengelolaan administrasi keuangan dinas dengan peserta sebanyak 65 orang.

b. **Program Peningkatan Disiplin Aparatur**

Pada Tahun 2015 program ini dialokasikan anggaran sebesar Rp 770.000.000,- dan realisasi keuangan mencapai Rp. 736.935.250,- dengan realisasi fisik 98,97 % dan realisasi keuangan 95,71% dengan capaian program yang dicapai yaitu meningkatnya disiplin kualitas SDM aparatur Dinas Kelautan dan perikanan, melalui kegiatan ini telah dilaksanakan pelayanan pegawai pada administrasi kepegawaian dan pengembangan SDM aparatur, Sosialisasi Undang-Undang No.5 tahun 2014 yang diikuti sebanyak 60 peserta, workshop pengembangan kapasitas pengelola administrasi barang dan kepegawaian dengan

jumlah peserta 30 orang serta pengembangan inovasi dan mentality manajemen sumberdaya manusia.

c. **Program Peningkatan Pengembangan Sistem Perencanaan dan Sistem Evaluasi Kinerja**

Pada Tahun 2015 program ini dialokasikan anggaran sebesar Rp. 1.235.670.000,- dan realisasi keuangan mencapai Rp 1.210.257.035,- dengan realisasi fisik 100% dan realisasi keuangan 97,94 % dengan capaian program yang dicapai meningkatnya dokumen perencanaan pembinaan dan pengendalian anggaran yang terintegrasi, tepat waktu dan akuntabitas melalui Kegiatan Koordinasi perencanaan dan pelaporan capaian kinerja SKPD dengan hasil capaian tersusunnya dokumen penyusunan kebijakan, program dan perencanaan sebanyak 4 dokumen (Renja, RKA, DPA, DPA Perubahan), penyusunan evaluasi anggaran dan kinerja sebanyak 4 dokumen (Lakip, LPPD, LKPJ, EKPPD), penyusunan laporan pemantauan, evaluasi dan ketatausahaan sebanyak 6 laporan (laporan bulanan APBD/APBN, Laporan triwulan, Laporan tahunan evaluasi, Laporan kegiatan kemiskinan, laporan tahunan PUG, Laporan MDGs), Terlaksananya pertemuan Forum SKPD Dinas Kelautan dan Perikanan yang dihadiri oleh 80 orang peserta; workshop perencanaan pengembangan industrialisasi perikanan dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang; workshop penyusunan rencana aksi pembangunan kelautan dan perikanan sebanyak 30 orang dan Penyusunan laporan tahunan dan data statistik kelautan dan perikanan dengan capaian tersusunnya laporan tahunan dan laporan statistik kelautan dan perikanan Provinsi Sulawesi Selatan sebanyak 50 laporan.

d. **Program Pemberdayaan Masyarakat Pesisir dan Pulau-Pulau kecil serta Konservasi Sumberdaya Kelautan dan Perikanan**

Pada Tahun 2015 program ini dialokasikan anggaran sebesar Rp 3.318.725.000,- dan realisasi keuangan mencapai Rp 3.176.773.920,- dengan realisasi fisik 97,03% dan realisasi keuangan 95,72 % dengan capaian program yang dicapai yaitu meningkatnya persentase kawasan konservasi yang dikelola secara berkelanjutan yang tertuang dalam kegiatan Pengembangan

kawasan konservasi, pesisir dan pulau – pulau kecil dengan hasil yang dicapai adalah bertambahnya luas kawasan konservasi melalui koordinasi dan soaialisasi konservasi kawasan di kab/kota, Sosialisasi kesadaran masyarakat akan kelestarian ekosistem yang diikuti sebanyak 30 orang peserta, workshop pengembangan pengelolaan ekosistem mangrove dengan peserta sebanyak 30 orang, dan pertemuan peningkatan kesadaran masyakarakat dalam pengelolaan wilayah KKP dengan peserta sebanyak 30 orang, pengadaan bibit tanaman mangrove pada kawasan teragreditasi sebanyak 1 paket, percontohan pembuatan articial reef (rumah ikan) di Kota Makassar, percontohan pembuatan morning buoy di kawasan kepulauan spermonde di Makassar. Selain itu program ini juga diarahkan untuk Pengembangan unit usaha ekonomi masyarakat pesisir dan pulau-pulau kecil dengan kegiatan pertemuan kapasiatas pengelolaan usaha masyarakat pesisir demngan jumlah peseta sebanyak 60 orang, pertemuan fasilitasi akses modal usaha masyarakat pesisir dengan jumlah peserta sebanyak 60 orang, pertemuan pembinaan kelembagaan kelompok dengan jumlah peserta 50 orang, pertemuan diversifikasi usaha wanita nelayan dengan jumlah peserta sebanyak 50 orang dan pertemuan teknologi peningkatan produksi garam di empat lokasi, pengadaan sarana penangkapan seperti mesin perahu katinting dan perahu jolloro di Kab. selayar, pengadaan bahan diversifikasi usaha dan alat tangkap di Kab. Selayar, Kab. Pangkep dan Kota Makassar, pengadaan bahan praktek pelatihan diversivikasi usaha nelayan di Kab. Selayar, Jeneponto dan Kota Makassar.

e. Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengawasan Dan Pengendalian Sumberdaya Kelautan dan Perikanan

Pada Tahun 2015 program ini dialokasikan anggaran sebesar Rp 1.654.683.000.- dan realisasi keuangan mencapai Rp 1.617.083540,- dengan realisasi fisik 99.02% dan realisasi keuangan 97,73 % dengan capaian program yang dicapai yaitu meningkatnya penanganan cakupan kasus illegal fishing dan penggunaan bahan yang merusak dan dapat diproses melalui jalur hukum yang diarahkan untuk Pengembangan dan peningkatan SDM pengawas,

PPNS dan masyarakat pengawas dengan hasil yang dicapaian adalah pertemuan kapasitas kelembagaan Pokmaswas di 6 lokasi, pertemuan teknis kelompok masyarakat pengawas di 4 kabupaten, jumlah pengawas perikanan dan PPNS yang memiliki kapasitas teknis sebanyak 70 orang, diarahkan pula pada kegiatan peningkatan operasional pengawas dan sarana prasarana pengawas dengan kegiatan pembinaan sarana dan prasarana pengawasan di 2 lokasi, tersusunnya data inventarisasi, identifikasi sarana pengawasan sebanyak 5o buah, pengadaan perahu pengawasan di Kab. Selayar sebanyak 1 unit, diarahkan juga pada kegiatan penyuluhan hukum dalam pendayagunaan sumberdaya kelautan dan perikanan dengan kegiatan pertemuan penyuluhan hukumbagi masyarakat perikanan dan kelautan di 12 lokasi, patrol pengawasan dan pengendalian sumberdaya Kelautan dan Perikanan di 7 kabupaten, terlaksananya sosialisasi illegal fishing di 2 lokasi dengan jumlah peserta sebanyak 60 orang.

f. **Program Pengembangan Budidaya Perikanan**

Pada Tahun 2015 program ini dialokasikan anggaran sebesar Rp 20.013.734.750,- dan realisasi keuangan mencapai Rp 19.359.877.403,- dengan realisasi fisik 97,05% dan realisasi keuangan 96,72 % dengan capaian program yang dicapai meningkatnya produksi perikanan budidaya yang diarahkan untuk Pengembangan teknologi sistem perbenihan air tawar dengan hasil capaian jumlah produksi ikan air tawar sebanyak 4 juta ekor, pembudidayaan induk ikan berkualitas sebanyak 400 ekor, pelatihan teknis perbenihan bagi calon wirausaha sebanyak 100 peserta, pretemuan perbenihan ikan air tawar bagi 750 orang pembudidaya, kemudian untuk Pengembangan teknologi sistem perbenihan air payau dan laut (UPTD PPBAP) dengan hasil capaian adalah jumlah produksi benur sebanyak 4.500.000 ekor, pembudidayaa calon induk unggul air payau dan laut sebanyak 300 ekor, temu koordinasi perbenihan udang dan penggelondongan sebanyak 80 orang. Diarahkan juga pada kegiatan Pengembangan Laboratorium Kesehatan Ikan Pangkep dengan hasil yang dicapai terkendalinya dan terehabilitasinya perairan di sentra produksi pada 24 kab/kota, terkendalinya penyakit ikan sebanyak 4 jenis penyakit,

pelayanan pengujian kesehatan dan lingkungan dengan pengujian sebanyak 24 sampel, terlaksananya workshop pengendalian hama dan penyakit bagi pelaku usaha sebanyak 120 orang. Kegiatan yang mendukung program prioritas Gubernur yaitu Pengembangan kualitas dan kuantitas komoditas unggulan perikanan (udang dan bandeng) dengan hasil yang dicapai tersalurkannya paket sarana produksi budidaya udang dan bandeng di 19 kab/kota (Selayar, Sinjai, Bulukumba, Bantaeng, jeneponto, Takalar, Makassar, Maros, Pangkep, Barru, Pinrang, Lutim, Lutra, Palopo, Luwu, Wajo, Bone, Gowa, Pare-Pare) sebanyak 5.670 paket, terlaksananya temu teknis dengan jumlah peserta sebanyak 520 orang dan temu lapang budidaya yang diikuti sebanyak 600 orang. Program ini juga didukung dengan kegiatan Pengembangan Kawasan Budidaya Air Tawar dengan capaian yaitu tersalurkannya paket bantuan sarana produksi budidya air tawar di 7 kab/kota (Kab. Tator, Toraja Utara, Enrekang, Sidrap, Soppeng, Luwu Utara, Maros) dengan jumlah paket sebanyak 1.400 paket, terlaksananya temu lapang dan pelatihan budidaya air tawar yang diikuti sebanyak 590 peserta. Kegiatan pengembangan sarana dan prasarana budidaya dengan capaian terlaksannya temu koordinasi distribusi OIKB yang diikuti sebanyak 50 peserta, temu teknis sarana dan prasarana budidaya yang diikuti sebanyak 50peserta, pengadaan bibit ikan air tawar di Kab. Gowa sebanyak 150 paket, pengadaan rumput laut di Kab. Jeneponto, Pinrang, Bone, Takalar sebanyak 400 paket. Kegiatan Pengembangan kelompok pembudidaya ikan dengan capaian tersalurkannya belanja percontohan penerapan CBIB di Kab. Maros, Pangkep, Pinrang, Jeneponto Bone sebanyak 850 paket, pengadaan benur dan nener di Kab. Maros sebanyak 150 paket, pengadaan rumput laut di Makassar sebanyak 100 paket, dan pengadaan ikan air tawar di Kota Makassar sebanyak 100 paket, dalam menunjang penerapan CBIB telah dilaksanakan temu koordinasi CBIB dan temu koordinasi perbenihan yang diikuti sebanyak 200 peserta. Kegiatan Pengembangan pelayanan usaha komoditas unggulan rumput laut dengan hasil capaian adalah penguatan sarana produksi rumput laut Eucheuma Cottoni di 15 kabupaten/ kota (Jeneponto, Lutim, Pangkep, Bulukumba, Bantaeng, Takalar,

Sinjai, maros, Barru, Pinrang, Lutra, Palopo, Luwu, Wajo, Bone) sebanyak 3.045 paket, Terlaksananya temu teknis, dan temu lapang budidaya rumput yang diikuti sebanyak 290 orang; Kegiatan Penyusunan data statistik perikanan budidaya dengan capaian tersedianya data dan informasi statistik budidaya berupa buku saku budidaya sebanyak 60 eksamplar.

g. **Program Pengembangan Perikanan Tangkap, pesisir dan pulau-pulau kecil**

Pada Tahun 2015 program ini dialokasikan anggaran sebesar Rp 9.514.750.000,- dan realisasi keuangan mencapai Rp 8.025.242.300,- dengan realisasi fisik 85,83 % dan realisasi keuangan 83,02 % dengan capaian program meningkatnya produksi perikanan tangkap, meningkatnya nilai produksi dan meningkatnya tenaga kerja di bidang penangkapn dengan kegiatan yang mendukung yaitu Pembinaan dan pengembangan mekanisasi perikanan tangkap dengan hasil yang telah dicapai yaitu pelatihan inovasi pembuatan perahu kayu ke fiber sebanyak 10 angkatan, pelatihan teknologi pemesinan kapal 5 angkatan, workshop teknologi rekayasa mesin kapal perikanan sebanyak 5 angkatan, pelatihan rekayasa kapal nelayan tradisional sebanyak 2 angkatan, pengadaan bahan percontohan pelatihan sebanyak 50 paket, pengadaan sampan fiber dan alat tangkap yang dilokasikan di Kota Makassar dan Kab. Pangkep. Selanjutnya untuk kegiatan Peningkatan Sarana Perikanan Tangkap dan Pengembangan Pelabuhan hasil yang dicapai yaitu terlaksananya pertemuan peningkatan keterampilandan pengetahuan penagkapan ikan di laut yang diikuti sebanyak 30 orang, pertemuan teknis penanganan ikan di atas kapal sebanyak 30 orang, Bimtek perencanaan dan peningkatan kemampuan pengelolaan pelabuhan perikanan yang diikuti peserta masing-masing sebanyak 30 peserta, tersalurkannya alat penangkapan (jaring, pukat ikan, rumpon laut dalam/dasar, bagan terapung, mesin perahu katinting, perahu fiber, perahu katinting) di Kab. Jeneponto, Pangkep, Luwu, Makassar, Bulukumba, Palopo, Lutra, Pinrang, Selayar; pembangunan dermaga kayu di Kab. Selayar. Untuk kegiatan penyusunan data statistik perikanan tangkap hasil yang telah dicapai berupa tersusunnya buku saku statistic perikanan tangkap sebanyak 50 eksemplar.

h. **Program Optimalisasi Pengelolaan dan Pemasaran Produk Perikanan**

Pada Tahun 2015 program ini dialokasikan anggaran sebesar Rp 4.610.438.000,- dan realisasi keuangan mencapai Rp 4.393.217.415,- dengan realisasi fisik 95,38 % dan realisasi keuangan 95,29 % dengan capaian program yang dicapai yaitu meningkatnya ekspor hasil perikanan, nilai ekspor dan jumlah tenaga kerja pengolahan dan pemasar ikan dengan kegiatan yang mendukung yaitu Pembinaan Mutu dan Pemasaran Hasil Perikanan dengan hasil yang dicapai yaitu bimtek penerapan system jaminan mutu 2 angkatan, temu teknis pembinaan mutu daerah se Sul-Sel yang diikuti sebanyak 40 peserta, Pertemuan penerapan sanitasi dan higienis di pasar tradisional yang diikuti sebanyak 40 peserta, penyusunan manual mutu daerah se Sul-Sel sebanyak 2 angkatan. Untuk kegiatan Pengembangan Laboratorium Pembinaan dan Pengujian Mutu Hasil Perikanan hasil yang dicapai berupa terlaksananya pelayanan sertifikat HC di unit pengolahan ikan sebagai persyaratan ekspor sebanyak 110 sertifikat, workshop penerapan SNI dan pengembangan value added serta pelatihan system jaminan mutu hasil perikanan yang dihadiri masing-masing peserta sebanyak 30 orang. Pada kegiatan Pembinaan Produksi Bernilai Tambah dengan hasil yang dicapai berupa terlaksananya pengolahan hasil perikanan sebanyak 3 angkatan, Bimtek pengemasan dan pelabelan produk perikanan dan Bimtek diversifikasi pengolahan hasil perikanan yang diikuti masing-masing 30 peserta, pengadaan alat pengolahan perikanan sebanyak 2 paket. Sementara itu pada kegiatan Penyusunan data Statistik Pengolahan Hasil-Hasil Perikanan hasil yang telah dicapai berupa tersusunnya buku statistic dan laporan tahunan pengolahan hasil perikanan sebanyak 50 eksamplar, pertemuan koordinasi statistic P2HP dan validasi data statistic P2HP dengan masing-masing jumlah peserta sebanyak 25 orang. Kegiatan Pengembangan dan Promosi Hasil Perikanan dengan kegiatan yang telah dicapai berupa terlaksananya promosi dan pameran produk hasil perikanan di 5 lokasi. Kegiatan Pengembangan dan pembinaan kelembagaan Nelayan Petani Ikan dengan hasil yang dicapai berupa pertemuan penyuluh perikanan dan kelembagaan dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang, temu

lapang pembinaan kelembagaan penyuluh perikanan di 6 lokasi. Kegiatan Pembinaan dan Pengembangan Sistem Usaha Perikanan dan Koperasi dengan hasil yang dicapai berupa pembinaan pengembangan system usaha skala mikro dan menengah di 20 unit usaha, pertemuan pengembangan wirausaha kelompok pengolah sebanyak 5 angkatan, dan pertemuan kemitraan usaha perikananan yang dihadiri seabnnyak 40 peserta.

4. PENGHARGAAN YANG DITERIMA

Keberhasilan yang diraih ditahun 2015 adalah dengan diterimanya penghargaan :

1. Juara II Adibakti Mina Bahari Pelopor Bidang Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan diberikan kepada POKMASWAS Sipatuo Kota Palopo dari Kementerian Kelautan dan Perikanan
2. Juara I Adibakti Mina Bahari Kategori UKM pengolah Hasil Perikanan terbaik skala menengah diberikan kepada NURHADI PT. Parlevliet Paraba Seafood dari Kementerian Kelautan dan Perikanan
3. Juara II tingkat Nasional Adibakti Minabahari kategori Kelompok usaha bersama Perikanan Tangkap Teladan dari Kementerian Kelautan dan Perikanan
4. Juara II lomba Adi bakti Minabahari Kategori Hatchery Skala Rumah Tangga Jenis Usaha Pembenihan udang diberikan kepada Kelompok Mandiri Kab. Pinrang dari Kementerian Kelautan dan Perikanan
5. Juara III lomba Adi bakti Minabahari Kategori POKDAKAN Rumput Laut Tingkat Nasional diberikan kepada Kelompok Madeceng Kab. Bone dari Kementerian Kelautan dan Perikanan
6. Juara III lomba Adi bakti Minabahari Kategori POKDAKAN Udang Tingkat Nasional diberikan kepada Kelompok Kab. Bone dari Kementerian Kelautan dan Perikanan
7. Juara III lomba Adi bakti Minabahari Kategori POKDAKAN Ikan Hias Tingkat Nasional diberikan kepada Kelompok Bersinar Kab. Gowa dari Kementerian Kelautan dan Perikanan

8. Juara III lomba Adi bakti Minabahari Kategori POKDAKAN Ikan Lele Tingkat Nasional diberikan kepada Santarie Kab. Pangkep dari Kementerian Kelautan dan Perikanan
9. Juara III lomba Adi bakti Minabahari Tim Pokja Minapolitan Kategori Kelembagaan Minapolitan diberikan kepada Kab. Pinrang dari Kementerian Kelautan dan Perikanan
10. Juara III lomba Adi bakti Minabahari Kategori Unit Pengembangan Pelayanan Tingkat Nasional diberikan kepada Libang Bajeng, Kab. Gowa dari Kementerian Kelautan dan Perikanan

5. PERMASALAHAN DAN SOLUSI

Permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembangunan Kelautan dan Perikanan di Sulawesi Selatan terkait dengan kondisi pola pikir, lemahnya kelembagaan, keterbatasan infrastruktur, sarana dan dukungan pembiayaan sehingga mempengaruhi :

Permasalahan :

1. Struktur armada penangkapan ikan yang masih didominasi oleh kapal berukuran kecil
2. Produk kelautan masih didominasi produk "*raw material*" (bahan baku mentah) dan dipasarkan dalam bentuk primer.
3. Penggunaan ruang laut yang kurang berpihak pada pembudidaya laut di wilayah pesisir dan pengelolaan dan pemanfaatan pulau – pulau kecil belum berjalan optimal
4. Pemahaman & kesadaran hukum dalam mengelola Sumber Daya Kelautan dan Perikanan masih kurang sehingga masih terjadi illegal fishing dan degradasi sumber daya
5. Pemahaman masyarakat tentang penanganan Mutu hasil perikanan masih rendah

Solusi :

1. Guna mendukung peningkatan produksi perikananan tangkap maka diperlukan strukturisasi armada perikanan dengan motorisasi kapal-kapal perikanan dan penyempurnaan kelengkapan sarana penangkapan.
2. Mendorong dan mengupayakan melalui bimbingan dan pembinaan agar produk-produk kelautan dan perikanan dipasarkan dalam bentuk olahan sehingga dapat meningkatkan nilai hasil produk tersebut.
3. Mengupayakan tersusunnya tata ruang laut dan pesisir sehingga pemanfaatan wilayah laut dan pesisir dapat dimanfaatkan secara optimal dan terkendali.
4. Melakukan pembinaan dan penyuluhan kepada masyarakat tentang bahaya penggunaan obat dan alat penangkapan yang dapat merusak sumberdaya kelautan dan perikanan dan meningkatkan peranan kelompok masyarakat pengawas (POKMASWAS) serta berperan aktif dengan aparat terkait dalam menanggulangan illegal fishing.
5. Melakukan pembinaan dan bimbingan teknis kepada masyarakat/pelaku usaha tentang peningkatan mutu hasil perikanan.

BAB IV
PENUTUP

Laporan Kinerja (LKJ) merupakan media Akuntabilitas yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi pertanggung jawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah dimana Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu unit organisasi lingkup Pemerintah Sulawesi Selatan yang diwajibkan membuat Laporan Kinerja Tahun 2015 dengan mengacu pada Perencanaan Strategis (RENSTRA) Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2013-2018.

Berdasarkan uraian pada Bab sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

a. Pencapaian sasaran Kinerja Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sulawesi Selatan pada Tahun 2015 pada umumnya telah mencapai target yang ditetapkan, namun terdapat beberapa indikator yang belum mencapai target disebabkan adanya perubahan indikator yang disesuaikan dengan kebijakan dari Kementerian Kelautan dan Perikanan dan adanya revisi Renstra.
b. Pelaksanaan program dan kegiatan yang telah dilaksanakan selama tahun 2015 telah terlaksana dengan baik, dengan tercapainya indikator pada program dan kegiatan yang telah ditetapkan.
c. Jumlah anggaran dana APBD tahun 2015 sebesar Rp. 73.862.574.206 dengan realisasi sebesar Rp. 69.599.654.434 (94,23 %) dan realisasi fisik 98,25 %.